

**EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DESA GUWOKAJEN SAWIT
BOYOLALI DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID 19**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD PANCA JAYADI

NIM. 171211085

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DESA GUWOKAJEN SAWIT
BOYOLALI DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID 19**

Diajukan kepada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

MUHAMMAD PANCA JAYADI

NIM. 171211085

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

Agus Sriyanto, M.Si

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Panca Jayadi

Kepada Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Muhammad Panca Jayadi

NIM : 17.12.11.085

Judul : Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Dalam Program
Vaksinasi Covid 19

Dengan ini kami nilai skripsi tersebut tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang munaqosyah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Desember 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si

NIP. 19710619200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Panca Jayadi
NIM : 17.12.11.085
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 14 Mei 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah
Alamat : Kp. Pabuaran Barat Rt 003/003 No. 85. Pondok Karya,
Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan Banten
Judul Skripsi : Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit
Boyolali Dalam Program Vaksinasi Covid 19

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Desember 2022



Muhammad Panca Jayadi

NIM. 17.12.11.05

HALAMAN PENGESAHAN
EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DESA GUWOKAJEN SAWIT
BOYOLALI DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID 19

Disusun Oleh :

Muhammad Panca Jayadi

NIM. 17.12.11.085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

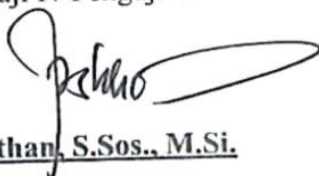
Pada Hari Rabu, 28 Desember 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta,

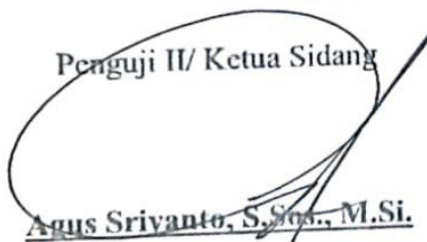
Penguji I / Penguji Utama



Fathan, S.Sos., M.Si.

NIP. 19690208199903 1 001

Penguji II/ Ketua Sidang



Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.

NIP. 19710619200912 1 001

Penguji I/ Sekretaris Sidang



Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.

NIP. 19720428200003 2 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Istah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang maha Esa atas semua limpahan berkah, rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat mempersembahkan Skripsi ini.

Pertama, Skripsi ini saya persembahkan kepada orangtua saya Bapak Suyadi dan Ibu Nunung Rohana. Beliau ini selalu mendukung dan mempercayai bahwa saya dapat melaksanakan pendidikan sampai jenjang sarjana ini. Dengan doa, berkah, dan keikhlasannya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Kedua, Skripsi ini saya persembahkan kepada Budeh Amini selaku Budeh saya yang sudah merawat saya ketika saya melaksanakan pendidikan di UIN Surakarta dan keluarga saya yang sudah mensupport saya selalu hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim

Alhamdulillahillobbil'alamiin, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang maha Esa atas semua limpahan berkah, rahmat, karunia dan hidayahnya. Selanjutnya sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan barokah beliau, kita sebagai umatnya diberikan syafaat diakhirat nanti, Aamiin.

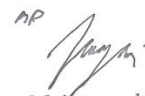
Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinasi Covid 19” dan Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program sarjana (S1) dan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Sebagai penulis, penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bimbingan, dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang sudah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga dan yang lainnya. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Joni Rusdiana, M.I.Kom selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis untuk memberikan yang terbaik dalam menyusun Skripsi ini.
5. Fathan, S.Sos., M.Si. selaku Penguji Utama yang telah memberikan banyak motivasi, koreksi, bimbingan dan arahan yang membangun guna menuntaskan Skripsi penulis.

6. Eny Susilowati, S.Sos., M.Si. selaku Penguji I/Sekretaris Sidang yang telah memberikan petunjuk dan arahan yang membangun kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas segala bimbingannya dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dan staf Akademik FUD yang banyak membantu dalam segala urusan prosedur ujian seminar hingga ujian munaqosah penulis.
9. Kedua orang tua penulis Bapak Suyadi dan Ibu Nunung Rohana tercinta. Sekaligus Budeh Amini yang sudah merawat penulis ketika melaksanakan pendidikan di UIN Surakarta. Terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan dan doa restu di setiap langkah.
10. Ibu Kepala Desa Evy Nurdina. A. Md. yang sudah berkenan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
11. Staff Kelurahan yang dengan senang hati menerima penulis dan membantu dalam memberikan informasi pada penulis.
12. Teman-teman satu perjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih untuk keluarga besar Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017.

Surakarta, 10 Desember 2022

MP


Muhammad Panca Jayadi

NIM. 17.12.11.05

MOTTO

Kenapa kamu bersikeras untuk mengubah takdirmu?

“Karena Aku Dicap Sebagai Orang Yang Gagal”

-Naruto

ABSTRAK

Muhammad Panca Jayadi. NIM :17.12.11.085. Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Guwokajen Dalam Program Vaksinasi Covid 19. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta 2022.

Penelitian ini membahas tentang evaluasi strategi komunikasi dari Kelurahan Desa Guwokajen Dalam Program Vaksinasi Covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengevaluasi strategi komunikasi Desa Guwokajen Dalam Program Vaksinasi, evaluasi ini berguna untuk menjadi penilaian apakah strategi komunikasi yang digunakan dalam program vaksinasi ini sudah relevan atau tidak. Peneliti meneliti strategi komunikasi tersebut menggunakan evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Sufflebeam untuk menjadi sebuah rujukan keputusan apakah program ini diberhentikan, dilanjutkan, atau dilanjutkan dengan modifikasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metode pengumpulan data dari hasil observasi peneliti dengan mengamati semua yang berkaitan dengan penelitian seperti wawancara, dokumentasi, dan mencatat sebagai bentuk laporan penelitian.

Hasil dari penelitian evaluasi strategi komunikasi dengan model evaluasi CIPP ini adalah yang pertama, peneliti dapat menyimpulkan dalam memenuhi kebutuhan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi, sudah sangat sesuai sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan program vaksinasi Covid 19. Yang kedua, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan strategi komunikasi yang akan dilaksanakan, sudah sangat sesuai sebagai rencana yang akan dilaksanakan kegiatan program vaksinasi Covid 19. Yang ketiga, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan strategi komunikasi kegiatan program vaksinasi Covid 19, sudah sangat sesuai dilaksanakan untuk kegiatan program vaksinasi Covid 19. Dan yang terakhir, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mulai dari memenuhi kebutuhan, merencanakan, dan melaksanakan strategi komunikasi dalam kegiatan program vaksinasi Covid 19, sudah sangat sesuai dan dampak dari program yang sudah terlaksana mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat.

Kata Kunci : Evaluasi, Strategi Komunikasi, Program Vaksinasi.

ABSTRACT

Muhammad Panca Jayadi. NIM : 17.12.11.085. Evaluation of The Guwokajen Sawit Boyolali Village Communication Strategy in the Covid 19 Vaccination Program. Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Ushuluddin and Da'wah Faculty, UIN Raden Mas Said Surakarta 2022.

This study discusses the evaluation of the communication strategy of the Guwokajen Village Kelurahan in the Covid 19 Vaccination Program. The purpose of this study is to be able to evaluate the communication strategy of Guwokajen Village in the Vaccination Program, this evaluation is useful for assessing whether the communication strategy used in this vaccination program is relevant or not. Researchers examined the communication strategy using the CIPP evaluation developed by Sufflebeam to become a decision conclusion whether this program was discontinued, continued, or continued with modifications.

This study uses a qualitative approach. the method of collecting data from the results of observations of researchers by observing everything related to research such as interviews, documentation, and taking notes as a form of research reports.

The results of this communication strategy evaluation study with the CIPP evaluation model are first, researchers can conclude that in meeting the need to plan and implement communication strategies, it is very suitable as a basis for planning and implementing Covid 19 vaccination program activities. Second, researchers can conclude that in planning the communication strategy to be implemented, it is very suitable as a plan for carrying out the Covid 19 vaccination program activities. And finally, researchers can conclude that starting from meeting needs, planning and implementing communication strategies in the activities of the Covid 19 vaccination program, it is very appropriate and the impact of the program that has been implemented has received a positive response from local community.

Keywords : Evaluation, Communication Strategy, Vaccination Program.

DAFTAR ISI

EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DESA GUWOKAJEN SAWIT BOYOALALI DALAM PROGRAM VAKSINASI COVID 19.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Akademis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Evaluasi	12
2. Strategi Komunikasi	16
3. Program	23
4. Vaksinasi Covid 19.....	24

B. Kajian Pustaka	29
C. Kerangka Pemikiran	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Keabsahan Data.....	38
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN	39
A. Gambaran Umum Desa Guwokajen	39
B. Sajian Data.....	49
C. Analisis Data	59
BAB V	70
KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Pengerjaan Penelitian.....	33
Tabel 2: Tabel Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut.....	41
Tabel 3: Tabel Data Jumlah Peduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tabel Data Capaian Vaksin Perdesa	4
Gambar 2. Kerangka Berpikir	31
Gambar 3. Bagan struktur Desa Guwokajen.....	45
Gambar 4. Bagan penelitian evaluasi CIPP	61
Gambar 5. Surat izin penelitian dari akademik	
Gambar 6. Surat balasan telah melaksanakan dari Desa Guwokajen.....	
Gambar 7. Wawancara dengan kepala Desa Guwokajen.....	
Gambar 8. Wawancara dengan bidan puskesmas Desa Guwokajen	
Gambar 9. Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Desa Guwokajen.....	

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian
Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
Wawancara Dengan Kepala Desa Ibu Evy Nurdina, A. Md.....
Wawancara Dengan Bidan Puskesmas Ibu Tenti Rumaningsih, A. Md.....
Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Bapak Dalmadi
HASIL WAWANCARA.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia kontemporer memiliki kesadaran berkomunikasi yang tinggi, cenderung menjadi bagian integral dari pasar raya teknologi informasi, sehingga mendorong transformasi sosial dan nilai-nilai kemoderenan yang sangat cepat. Banyak sekali teori tentang teori komunikasi dan teori yang paling tepat dalam mensukseskan program vaksinasi pada penelitian kali ini adalah sebuah strategi komunikasi. Dalam menetapkan sebuah strategi seseorang memerlukan yang namanya komunikasi, Colin Chery mengartikan komunikasi merupakan sebuah pembentukan dari satu sosial yang terdiri dari individu-individu dengan menggunakan tanda dan bahasa. Memiliki peraturan-peraturan dalam kebersamaan, untuk mencapai tujuan bersama (AU Ningrum, 2019).

Dengan adanya strategi komunikasi yang semakin maju, juga harus diimbangi dengan adanya peran media. Salah satunya adalah bagaimana media memberi sumbangsih kepada masyarakat dalam pemanfaatan media itu sendiri. Seperti memajukan desa, memperkenalkan budaya, potensi desa, kearifan lokal dan masih banyak lagi. Dalam perangkat komunikasi desa, strategi komunikasi ini adalah bukti kepekaan media serta dorongannya pada kehidupan masyarakat. Pentingnya memahami komunikasi adalah salah satu hal yang mendasar yang harus dikuasai oleh media dalam rangka

melakukan pendekatan pada masyarakat. Jika media melakukan pola komunikasi yang baik maka masyarakat akan memberi timbal balik yang baik pula. Bukan hanya masyarakat saja yang mendapatkan hal positif dengan masuknya media dalam kehidupan masyarakat, namun media juga mendapatkan hal positif tentang pentingnya kepercayaan yang diberikan kepada masyarakat serta menjadi pelopor berkomunikasi yang baik dengan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya penyebaran Covid 19 membuat Negara mempersiapkan dirinya didalam pandemi dan memutuskan rantai penyebaran penyakit tersebut di wilayah mereka. Kesadaran akan pentingnya pencegahan Covid 19 dalam penyebaran di dalam masyarakat Indonesia membuat pemerintah ikut berpartisipasi untuk mencegah penyebaran Covid 19 didaerah perkotaan maupun pedesaan melalui perangkat desa yang berada diwilayah masing-masing daerah. Vaksinasi merupakan suatu pencegahan yang dilakukan oleh staff medis dalam mencegah penyebaran Covid 19, vaksinasi ini sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia dan dianggap sebagai salah satu pengobatan yang ampuh dalam memutus rantai penyebaran Covid 19 dan kabarnya banyak menyelamatkan umat manusia.

Semua berawal dari tahun 2020 pandemi virus corona atau yang biasa di sebut dengan Covid 19 sudah menyebar ke negara-negara di seluruh dunia. Pada waktu itu, demi memutuskan rantai penyebaran virus corona ini, *World Health Organization (WHO)* menetapkan vaksinisasi adalah cara

yang paling efektif untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid 19. Menurut (Octafia, 2021) *World Health Organization (WHO)* setiap negara menargetkan untuk vaksinasi masyarakatnya paling tidak 40% dari populasi negara tersebut pada akhir tahun 2021, dan 70% pada pertengahan 2022 (Octafia, 2021). Namun diadakannya vaksinasi di Indonesia tidak secepat penyebaran virusnya yang sangat signifikan. Ini akan berdampak akan terjadinya pandemi yang berkepanjangan dan berpengaruh dalam bidang ekonomi dan juga pendidikan yang ada di Indonesia.


Pada pada tanggal 23 November 2021 Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat kelima dunia dalam menyelesaikan program vaksinasi. Menurut (Octafia, 2021) dari data Kementerian Kesehatan pada tanggal 15 November 2021 menunjukkan bahwa, vaksinasi di Indonesia telah melampaui target mencapai 215,17 juta dosis vaksin Covid 19 dengan berbagai macam jenis vaksinya. Dengan sasaran vaksinasi dosis pertama sebanyak 62,5% dan dosis kedua yang mencapai sebesar 40,4% pada tanggal 4 November 2021. Data dari Kementerian Kesehatan per tanggal 15 November 2021 juga menunjukkan sekitar 130,62 juta jiwa (62,72%) dari 208,2 juta jiwa sasaran yang telah menerima dosis pertama, dan lebih dari 84,55 juta jiwa sasaran (40,60%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi dosis ketiga (booster) untuk tenaga kesehatan telah diberikan kepada sekitar 1,19 juta jiwa (81,11%) dari target sasaran (Octafia, 2021). Tentu vaksinasi di Indonesia berjalan cukup mulus untuk penyebaran vaksin tersebut.

Dalam mensukseskan vaksinasi Covid 19 masyarakat untuk memutuskan rantai penyebaran penyakit tersebut. pemerintah melalui kementerian kesehatan bekerjasama dengan pemerintah desa untuk selalu menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, dan terlaksanannya vaksinasi kepada daerah setempat. Sebuah Pemerintahan daerah seperti Kecamatan Sawit Boyolali mempunyai 12 pemerintahan desa/kelurahan yaitu Tegal Rejo, Gombang, Manjung, Kateguhan, Bendosari, Jatirejo, Kemasan, Telawong, Jenengan, Cepokosawit, Guwokajen, dan Karang Duren.

DATA CAPAIAN VAKSINASI BOSTER KECAMATAN SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2022

No	Nama Desa	Sasaran Vaksin (Boster) 1	Sasaran Vaksin (Boster) 2	Jumlah sasaran	Realisasi 1	Realisasi 2	Jumlah realisasi	Tidak tervaksin	Prosentase (%)	
1	Tegalrejo	50	150	200	49	120	169	29	85	Vaksin 1 : 1 Vaksin 2 : 1
2	Gombang	100	100	200	87	159	246	0	123	
3	Manjung	100	100	200	85	97	182	18	91	
4	Kateguhan	100		100	133		133	0	133	
5	Bendosari	100	150	250	122	151	273	0	109	Vaksin 1 : 1
6	Jatirejo	50	100	150	104	86	190	0	127	
7	Kemasan	50		50	56		56	0	112	
8	Telawong	50	100	150	50	229	279	0	186	Vaksin 1 : 3
9	Jenengan	130		130	160		160	0	123	
10	Cepokosawit	50	50	100	46	59	105	0	105	
11	Guwokajen	50		50	130		130	0	260	
12	Karangduren	50	100	150	74	119	193	0	129	Vaksin 1 : 1 Vaksin 2 : 1
Jumlah		880	880	1,730	1,096	1,020	2,116	47	125	



Gambar 1. Tabel Data Capaian Vaksin Perdesa
Sumber: (Kecamatan Sawit)

Dari 12 Kelurahan yang sudah disebutkan tadi mempunyai presentase masing-masing dalam mensukseskan program vaksinasi Covid

19. Dari data terakhir pencapaian vaksinasi Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yang saya dapat, Kelurahan Guwokajen sukses melebihi sasaran target yang sudah ditentukan oleh Kecamatan Sawit. Target yang ditentukan oleh pihak Kecamatan adalah 50 orang untuk vaksinasi booster per tanggal 31 Maret 2022, dan jumlah yang sudah terealisasi sekitar 130 orang.

Kegiatan vaksinasi di Desa Guwokajen dilaksanakan tanggal 04 Agustus 2021 diawali dengan memanfaatkan data kependudukan yang informasinya hanya didapat dipemerintahan Desa Guwokajen. Di Desa Guwokajen mempunyai total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan umur yaitu sekitar 3.081 penduduk dan yang sudah divaksin mulai dari vaksin 1, vaksin 2, dan vaksin 3 (booster) mempunyai presentase kesuksesannya mencapai 90 %. Ini membuktikan bahwa strategi komunikasi dalam pelaksanaan vaksinasi terbilang sukses. Tetapi disetiap pelaksanaan pasti mempunyai kekurangan yang harus di evaluasi untuk memperbaiki atau mencari solusi lainnya dalam melaksanakan pelaksanaan program kedepannya.

Hal ini tidak terlepas dari kinerja Perangkat Desa dalam mensukseskan vaksin Covid 19. Perangkat Desa sebagai bagian dari Perangkat Desa yang mempunyai peran dalam memfasilitasi sarana prasana kegiatan desa untuk masyarakat, Perangkat Desa harus mempunyai soft skill dalam berkomunikasi untuk berinteraksi dengan masyarakat agar tertarik untuk mengikuti program vaksinasi yang disediakan oleh Kelurahan Desa

dan harus mengevaluasi pelaksanaan yang sudah dilaksanakan seperti vaksinasi Covid 19.

Sistem pelaksanaan program kegiatan vaksinasi ada 2 yaitu pelaksanaan ditempat dan pelaksanaan jemput bola. Yang dimaksud pelaksanaan ditempat adalah pelaksanaan program kegiatan vaksinasi yang sudah ada ditempat unit kesehatan. Misalnya di Rumah Sakit, Puskesmas, Apotek, dan Klinik Kesehatan. Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan jemput bola adalah pelaksanaan program kegiatan vaksinasi datang ke masyarakat. Misalnya unit kesehatan bekerjasama dengan Kelurahan Desa Guwokajen dalam mensukseskan program vaksinasi agar semua masyarakat Guwokajen sudah divaksin semua.

Ada beberapa faktor yang diduga masyarakat Guwokajen tidak mau mengikuti program vaksinasi. Contohnya adalah ketakutan akan jarum suntik, efek dari vaksinasi, dan mempertanyakan halal dan tidaknya vaksin tersebut. Untuk mensukseskan kegiatan vaksinasi yang diadakan oleh Pemerintah Desa Guwokajen, perangkat desa harus bisa berkomunikasi secara inten dengan masyarakatnya. Maka dari itu dengan strategi komunikasi yang akan disampaikan dengan baik oleh Perangkat Desa, masyarakat akan lebih mudah memahami dan mengetahui bahwa vaksin tersebut aman, terjamin, dan dapat memtuskan penyebaran Covid 19. Dengan adanya strategi komunikasi juga diharapkan masyarakat Guwokajen mau mensukseskan program vaksinasi yang sudah disediakan oleh pemerintah desa.

Hasil observasi peneliti di Desa Guwokajen yang belum divaksin dikarenakan komorbid, lansia, belum mau vaksin, takut jarum suntik, sakit, ktp luar, hamil, pergi, dan tidak ada keterangan. Perangkat desa juga mempunyai regulasi vaksinasi yang perioritaskan usia 18 tahun keatas, jika terpapar Covid 19 dan sudah sembuh lebih dari 3 bulan maka bisa mengikuti vaksinasi, bagi Ibu hamil jika ingin mengikuti kegiatan vaksinasi harus konsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau bidan yang sudah disediakan, tekanan darah dibawah 180/110 mmHg, pemberian vaksin yang dilakukan harus dalam keadaan sehat/tidak panas/bapil, Ibu menyusui diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi, yang mempunyai kronik seperti asma, jantung, hipertensi, ginjal, penyakit hati vaksin harus ditunda (Sumber : Kelurahan Desa Guwokajen).

Strategi komunikasi yang dibangun antara perangkat desa dengan masyarakat menunjukkan adanya kesadaran untuk melakukan vaksin di Desa Guwokajen terbilang cukup sukses, tetapi di satu sisi lain peneliti mengharapkan agar adanya evaluasi dan inovasi kedepannya. Dari hasil observasi yang dilakukan di pra penelitian, peneliti belum melihat atau mendapatkan hasil evaluasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh Perangkat Desa. Karena peneliti belum melihat dan mendapatkan hasil evaluasi strategi komunikasi yang perangkat desa lakukan, maka dari itu peneliti ingin mengevaluasi strategi komunikasi yang dilakukan oleh perangkat desa dengan bantuan teori strategi komunikasi yang peneliti

ketahui dapat memenuhi pelaksanaan program vaksinasi dan hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk program selanjutnya.

Evaluasi menjadi sangat penting karena berhubungan dengan suatu analisis yang terkait dengan kekuatan dan kelemahan dari suatu objek yang sedang dijalankan peneliti belum mengetahui. Dan evaluasi bertujuan melihat pelaksanaan program yang sudah dijalankan sesuai dengan strategi atau sebaliknya, Karena dari hasil evaluasi kita dapat menciptakan produk suatu kegiatan yang telah dilakukan untuk menilai, mengukur dan menginterpretasikan pencapaian suatu program. Dari hasil evaluasi tersebut, kita juga dapat membuat suatu keputusan pelaksanaan program selanjutnya apakah diteruskan, dihentikan atau diteruskan tetapi harus dimodifikasi. Dan pengambilan keputusan tersebut harus didasarkan oleh hasil dari evaluasi.

Penelitian evaluasi strategi komunikasi ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah sudah dilakukan, dalam penelitian sebelumnya ada penelitian yang meneliti tentang evaluasi strategi komunikasi pembelajaran pai dan budi pekerti, Dinas informatika di Yogyakarta dan implementasi model evaluasi cipp pada pelaksanaan program pelatihan di BPTT Yogyakarta. Peneliti mengambil 3 penelitian sebagai penelitin terdahulu yang sangat relevan. Yang pertama adalah penelitian skripsi Halim Kharisma dengan judul “Evaluasi Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Informatika Dan Persandian Kota Yogyakarta Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Jogja Smart Service”. Dalam skripsi tersebut Halim Kharisma

menerangkan tentang bagaimana usaha dan hasil evaluasi dinas komunikasi dan informatika dalam mensosialisasikan sebuah aplikasi baru yang bernama jogja smart service.

Yang kedua adalah penelitian jurnal dari Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, Sufirmansyah, dan El Shafira. dengan judul “Evaluasi Model Cipp Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA NEGERI 7 Kota Kediri”. Dalam jurnal tersebut mereka menerangkan tentang evaluasi yang mengeksplorasi sebuah konteks, masukan, proses, dan produk pelaksanaan dari pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI. Menurut mereka, sampai saat ini masih banyak sekali kendala yang harus dievaluasi pada sejumlah lembaga pendidikan.

Yang ketiga adalah penelitian skripsi dari Ayu Setiyaningrum dengan judul “Implementasi Model Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA”. Dalam skripsi tersebut Ayu Setiyaningrum menerangkan tentang mengetahui evaluasi program pendidikan dan awak perkretaapiaan dengan model evaluasi *CIPP*.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program acara di Desa Guwokajen dalam program vaksinasi sangat menarik diteliti untuk di evaluasi strategi komunikasinya. Mengingat pada keadaan saat pandemi, melakukan pendekatan terhadap masyarakat melalui komunikasi bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Dan secara khusus peneliti

mengkhusus kan meneliti : “Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinasi Covid 19”

B. Identifikasi Masalah

1. Belum semua masyarakat di Desa Guwokajen di vaksin.
2. Berkomunikasi dengan masyarakat bukanlah hal yang mudah terlebih waktu itu masih pandemi Covid 19.
3. Mengevaluasi strategi komunikasi Desa Guwokajen dalam kegiatan program vaksinasi.

C. Batasan Masalah

Supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar, maka peneliti membatasi dan hanya memfokuskan pada Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah tertulis diatas, maka penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana **Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinisasi Covid 19.**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada Rumusan Masalah yang sudah tertulis diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan **Mengevaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinisasi Covid 19.**

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang ingin mempelajari tentang Evaluasi Strategi Komunikasi khususnya dan program vaksinasi Pemerintah Desa pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran nyata kepada masyarakat berkaitan dengan Evaluasi Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Sawit Boyolali Dalam Program Vaksinisasi Covid19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan koreksi dan acuan pemerintahan untuk program vaksinasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Evaluasi

Hadi mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan suatu informasi objek dan dan membandingkan nilai objek tersebut dengan standar kriteria dan indikatornya (Sulardi, 2014). Ada 2 tujuan dari evaluasi yaitu pertama adalah tujuan khusus yang lebih memfokuskan sebuah komponen, dan yang kedua adalah tujuan umum yang diarahkan dengan program secara keseluruhan. Implementasi sebuah program harus ada yang namanya evaluasi, karena evaluasi berfungsi untuk melihat sejauh mana sebuah program tersebut dan melihat kekurangan tersebut. Tanpa adanya evaluasi disebuah program, maka program yang berjalan tidak akan dapat dilihat seberapa efektifitasnya program tersebut. Maka dari itu, evaluasi merupakan rekomendasi pengambil kebijakan untuk memutuskan apakah akan memperbaiki, menghentikan atau melanjutkan program tersebut.

Dari pengertian diatas tujuan penelitian evaluasi program adalah:

- a. Menentukan dan membantu keputusan perubahan atau penyempurnaan sebuah program.

- b. Menentukan dan membantu pelaksanaan sebuah program selanjutnya.
- c. Menemukan sebuah fakta-fakta penolakan dan dukungan sebuah program.

Evaluasi menjadi sebuah rangkaian untuk suatu kegiatan dalam meningkatkan produktifitas atau kualitas kinerja suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Penelitian evaluasi digunakan untuk menguji, merancang dan menyempurnakan pelaksanaan sebuah program dan membuat suatu rancangan program baru kedepannya. Ada beberapa teori tentang evaluasi, tetapi peneliti ini ingin menggunakan teori evaluasi *CIPP*. Model evaluasi *CIPP* adalah merupakan konsep evaluasi yang memprioritaskan sebuah tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan program dan bukan membuktikan sesuatu (Maros & Juniar, 2016). Evaluasi model dapat diimplementasikan dalam berbagai program diantaranya bidang: pendidikan, manajemen, perusahaan, pelaksanaan program, instuisi, maupun proyek. Dan evaluasi *CIPP* dikembangkan Stufflebeam.

CIPP adalah merupakan singakatan dari huruf pertama dari empat buah kata (Maros & Juniar, 2016), yaitu:

- a) *Context Evaluation* (evaluasi terhadap sebuah konteks)

Evaluasi terhadap sebuah konteks adalah evaluasi yang sangat berhubungan dengan kelemahan dan kekuatan suatu objek tertentu yang sedang berjalan. Untuk mendapatkan evaluasi

terhadap sebuah konteks, informasi sangat dibutuhkan dan berpengaruh untuk evaluasi. Dan informasi bisa didapatkan dengan berjalannya pelaksanaan program tersebut.

b) *Input Evaluation* (evaluasi terhadap sebuah masukan)

Evaluasi terhadap sebuah masukan adalah evaluasi yang sangat berhubungan dengan memberikan informasi dan membuat rencana sebelum pelaksanaan program yang menentukan sumberdaya yang tersedia dan digunakan untuk pelaksanaan program tersebut.

c) *Process Evaluation* (evaluasi terhadap sebuah proses)

Evaluasi terhadap sebuah proses adalah evaluasi yang diterapkan dan dirancang dalam praktik kegiatan. Evaluasi ini diterapkan untuk mengetahui sebuah pelaksanaan sesuai dengan strategi atau sebaliknya.

d) *Product Evaluation* (evaluasi terhadap sebuah hasil)

Evaluasi terhadap sebuah hasil adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur dan menilai pencapaian dari pelaksanaan program, dan membuat keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, dilanjutkan dengan modifikasi, atau dihentikan.

Selain teori evaluasi *CIPP* ada juga yang namanya teori *SWOT*. *SWOT* juga merupakan sebuah gambaran umum untuk mengetahui strategi perusahaan (Zabala, 2017). Teori *SWOT* ini didasarkan pada

asumsi strategi sumber daya internal (kekuatan dan kelemahan) dan dengan situasi yang terjadi di eksternalnya (peluang dan ancaman).

1. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan merupakan sebuah kapabilitas atau sumber daya yang tersedia dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang membuat perusahaan tersebut unggul dibandingkan dengan para pesaing lainnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan adalah suatu kekurangan/keterbatasan dalam satu kapabilitas/sumber daya suatu perusahaan terhadap pesaingnya.

3. *Oppurtunity* (Peluang)

Peluang adalah situasi lingkungan yang dapat menguntungkan suatu perusahaan dan cenderung merupakan sebuah sumber peluang yang dapat menguntungkan.

4. *Theart* (Ancaman)

Ancaman adalah situasi lingkungan yang tidak menguntungkan suatu perusahaan dan cenderung merupakan sebuah sumber ancaman yang tidak menguntungkan.

2. Strategi Komunikasi

a. Strategi

Menurut P. Sondang strategi adalah suatu tindakan dan keputusan sadar yang akan dibuat oleh kepala manajemen dan di implementasikan semua jajarannya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut (Rohmah, 2018). Kata “strategi” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai tiga arti, yaitu :

1. Seni dan ilmu bisa memimpin suatu bala tentara di dalam kondisi perang untuk menghadapi suatu musuh.
2. Seni dan ilmu dapat mengembangkan sumber daya bangsa dalam melaksanakan kebijakan tertentu.
3. Jika ilmu dan seni dipikirkan dengan cermat untuk suatu kegiatan, maka harus ada tujuan sasaran di bentuknya kegiatan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, strategi merupakan suatu upaya atau rencana cermat yang harus dilakukan oleh kepala manajemen dan di implementasikan kepada jajarannya dengan mencapai sasaran kegiatan Desa dengan 3 unsur strategi yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pencapaian/ evaluasi.

b. Komunikasi

Komunikasi bersumber dari kata *communis* yang artinya adalah sama, yang artinya adalah berkata sama makna, secara etimologi komunikasi berasal dari kata latin *communication* yang artinya sama

kata. Jadi komunikasi dapat berlangsung jika antara orang-orang yang mempunyai keterlibatan terdapat persamaan makna dan kata dalam mengenai sesuatu hal yang akan dikomunikasikan. Menurut Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Dan Praktek” secara terminologi komunikasi adalah pernyataan yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain (NATASUD, 2021). Menurut laswell dalam buku “Model Komunikasi Massa” ada lima unsur yang merupakan bagian dari komunikasi yaitu:

- a) Komunikator : siapa yang mengatakan?
- b) Pesan : mengatakan apa?
- c) Media : melalui media apa?
- d) Komunikan : kepada siapa?
- e) Efek : dampak atau timbal balik yang ditimbulkan apa?

Dari pernyataan diatas bisa kita simpulkan bahwa proses komunikasi diawali dengan seseorang membuat suatu pesan yang akhirnya disampaikan melalui media atau saluran sesuai sasaran kepada sang penerima pesan yang dapat menimbulkan efek atau timbal balik tertentu (Patriana, 2014).

Rahmat juga berpendapat dalam buku “ Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi” bahwa ada empat bentuk komunikasi yang diantaranya adalah komunikasi kelompok, komunikasi massa, komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal (NATASUD, 2021). Dalam artian yang singkat komunikasi massa

adalah komunikasi yang disalurkan oleh media yang mempunyai proses produksi dan menyebarkan pesan kepada public. Komunikasi kelompok yaitu seseorang yang berinteraksi antar tiga orang atau lebih untuk memperoleh tujuan dan maksud tertentu. Komunikasi interpersonal yaitu suatu proses pertukaran makna dari orang-orang yang sedang berkomunikasi. Sedangkan komunikasi intrapersonal adalah komunikasi kepada diri sendiri ketika menerima suatu stimuli dari lingkungan setempat (Patriana, 2014).

c. Strategi Komunikasi

Menurut Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Dan Praktek” berpendapat bahwa dalam perkembangan semua bidang saat ini harus membutuhkan suatu strategi komunikasi, pencapaian bisa dianggap berhasil juga banyak ditentukan dari strategi komunikasinya, karena strategi komunikasi merupakan sebuah manajemen dan komunikasi untuk mencapai tujuannya (Klimova & Coetzer, 1992). Heris juga berpendapat bahwa Strategi Komunikasi merupakan sebuah cara untuk mengatur sebuah pelaksanaan melalui proses komunikasi, mulai dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*), sampai evaluasi (*evaluation*) dalam mencapai suatu tujuan (Klimova & Coetzer, 1992).

Suprpto dalam buku “ Pengantar Ilmu Komunikasi” berpendapat bahwa merumuskan strategi komunikasi dengan perumusan tujuan dalam pengenalan sasaran dan khalayak yang jelas (NATASUD, 2021). Berikut adalah langkah-langkah pengenalan sasaran dan khalayak yaitu :

a) Mengenal Khalayak

Langkah pertama bagi komunikator untuk mewujudkan komunikasi yang efektif adalah harus mengenal khalayak. Untuk menjalankan komunikasi yang efektif khalayak harus dapat dipengaruhi dan mempunyai kepentingan yang sama dengan komunikator.

b) Menyusun Pesan

Langkah selanjutnya adalah menyusun pesan atau strategi untuk membangkitkan perhatian dan mempengaruhi khalayak. Setelah mempengaruhi khalayak, komunikator diharapkan dapat menggerakkan khalayak untuk melakukan suatu kegiatan yang telah menjadi tujuan komunikator.

c) Menetapkan Metode

Komunikasi mempunyai 2 aspek metode penyampaian yang pertama melihat sebuah komunikasi dari bentuk pesan atau pernyataan yang dikandung. Dan yang kedua penyampaian komunikasi bisa dilihat dari segi pelaksanaannya dalam menyampaikan isi pesan yang dimaksud.

d) Penggunaan Media

Sebagai alat penyalur ide, penggunaan media masa sangat berperan dalam memengaruhi khalayak. Media massa seperti

handphone, radio, dan televisi mempunyai sebuah fungsi mempengaruhi khalayak dalam jangkauan yang sangat besar.

e) Hambatan Komunikasi

Dalam penyampaian pesan, sering terjadi kesalahpahaman atau tidak diterimanya pesan antara komunikator dan komunikan. Faktor yang menyebabkan adanya hambatan adalah perbedaan bahasa, perbedaan lambang atau perbedaan pendapat yang terjadi diantara kedua belah pihak.

Menurut Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Dan Praktek” berpendapat bahwa untuk mempromosikan suatu kegiatan harus membutuhkan sebuah strategi yang matang, dan berhasil atau tidaknya sebuah promosi yang efektif dapat ditentukan dengan strategi komunikasi (Klimova & Coetzer, 1992). Hermawan juga berpendapat bahwa ada empat tujuan dari strategi komunikasi yaitu untuk menemukan, berhubungan, meyakinkan, dan bermain sehingga dapat memindahkan pengertian seseorang agar seseorang dapat mempunyai pengertian baru setelah kita mengkomunikasikan sesuatu (Rohmah, 2018). Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi Dan Praktek” juga mengemukakan ada empat isi komponen yang harus ada untuk menyusun strategi komunikasi, yaitu :

a. Mengenal Sasaran Komunikasi

Tahap pertama dalam merumuskan strategi komunikasi ialah harus mengenali sasaran atau target untuk menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Setelah mengenali target atau sasaran, selanjutnya adalah menentukan media komunikasi yang akan digunakan. Media harus ditentukan sesuai kebutuhan dengan pesan dan tujuan yang akan disampaikan. Ada beberapa media yang bisa digunakan sebagai wadah dalam menyampaikan pesan seperti internet, spanduk, televisi, internet maupun radio.

c. Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan yang akan disampaikan kepada target atau sasaran komunikasi cocok dengan tujuan yang mana harus diikuti oleh teknik atau metode yang disesuaikan dengan target peserta komunikasi.

d. Peran Komunikator dalam Komunikasi

Lancar atau tidaknya dalam proses komunikasi sangat berpengaruh dari peran komunikator. Ada 2 faktor penting bagi seorang komunikator dalam melancarkan komunikasinya. Yang pertama adalah daya tarik sumber, sebagai komunikator harus memiliki kesamaan tujuan dengan komunikan. Dan yang kedua adalah kredibilitas sumber, profesi dari seorang komunikator harus mempunyai peran untuk memengaruhi kepercayaan komunikan. Karena memengaruhi komunikan sangat berkaitan dengan kredibilitas dari komunikator.

Hariadi berependapat bahwa adalah lima tahapan dalam strategi komunikasi yaitu (Maros & Juniar, 2016) :

1. Penelitian (*research*)

Sebuah organisasi, lembaga, dan perusahaan pasti memiliki suatu masalah. Dengan adanya penelitian, permasalahan yang ada di organisasi, lembaga, dan perusahaan akan diketahui asal-usulnya.

2. Perencanaan (*plan*)

Sebuah proses menyusun strategi untuk merumuskan dan menentukan sasaran tujuan tersebut. Oleh sebab itu, strategi sangat penting untuk menentukan pesan, media, sumber, dan efek timbal yang akan ditimbulkan.

3. Pelaksanaan (*execute*)

Dalam tahap pelaksanaannya bisa dilakukan dengan pemasangan baliho, spanduk, buat berita disurat kabar, televisi, atau pembentukan sebuah tim yang akan terjun kelapangan untuk mencari target sasaran.

4. Evaluasi (*measure*)

Evaluasi menjadi sangat penting untuk dilakukan karena kita dapat mengetahui sesuai atau tidak kinerja pada akhir pelaksanaan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dari sebuah pelaksanaan biasanya mempertanyakan tentang apakah pesan sudah tepat sasaran? Atau apakah tujuan sudah pelaksanaan sudah tercapai?.

5. Pelaporan (*report*)

Pelaporan adalah tahap akhir dari strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Jika dari laporan dari pelaksanaan berhasil sesuai

tahap-tahap yang diatas, maka akan menjadi catatan positif dan bisa menjadi acuan untuk pelaksanaan lain kedepannya. Tapi jika laporan dari pelaksanaan banyak kekurangan dan tidak sesuai dengan tahap-tahap yang diatas, maka akan menjadi catatan yang negatif dan bisa jadi dihentikan atau diperbaiki untuk pelaksanaan lain kedepannya.

3. Program

Program adalah sebuah pernyataan yang isinya merupakan suatu kesimpulan, tujuan atau harapan yang saling terkait dan bergantung demi mencapai sasaran dan tujuan bersama. Biasanya sebuah program membuat kegiatan yang berada di satu unit administrasi yang sama dan didalam pelaksanaannya harus berurutan bersamaan. Program juga sering dikaitkan dengan sebuah persiapan, desain dan perencanaan (Abdullah, 2016).

Dalam menentukan sebuah program ada 3 pengertian yang harus diketahui yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, bukan kegiatan yang sementara tetapi kegiatan yang jangka panjang dan berkesinambungan, terjadi dalam sekumpulan yang terorganisir. Oleh karena itu, biasanya suatu program berlangsung dalam waktu yang cukup lama yang diimplementasikan dan terjadi kepada sekumpulan orang yang sudah terorganisir (Tayibnapi, 2008).

Menurut para ahli seperti Widoyoko berpendapat bahwa program merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Selain Widoyoko, Tayibnapi juga berpendapat bahwa program merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang dengan harapan mendatangkan suatu

keberhasilan. Peneliti mendalami 2 pendapat diatas dan mempunyai kesimpulan yang bantu oleh pendapat Rogers yang mempunyai 3 komponen program yaitu masukan kegiatan program, keluaran atau hasil yang diinginkan dan mekanisme yang diharapkan tercapai. Maka dari itu untuk mengetahui suatu program berhasil atau tidak, perlu dilakukannya suatu evaluasi.

4. Vaksinasi Covid 19

Vaksinasi adalah suatu proses didalam tubuh seseorang, dan menjadikan seseorang menjadi terlindungi atau kebal dari suatu penyakit sehingga jika suatu saat seseorang terpapar oleh penyakit tersebut maka ringan karena sudah diberikan vaksin (Kesehatan, 2021). Vaksin merupakan produk biologi yang isinya adalah antigen mikroorganisme atau zat atau bagiannya yang telah diproses dan diolah dengan baik sedemikian rupa sehingga aman untuk dipakai, jika disuntikan keseseorang maka akan menimbulkan kekebalan dan pertahanan tubuh secara spesifik dan aktif terhadap suatu penyakit tertentu.

Vaksin bukan merupakan suatu jenis obat, tetapi vaksin dapat menimbulkan pembentukan kekebalan dan pertahanan tubuh sehingga terhindar dan tidak tertular oleh penyakit yang menular. Selama belum ada vaksin ataupun sesudah divaksin untuk penyakit menular Covid 19, maka pencegahan yang efektif adalah dengan melakukan 3 M yaitu dengan mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak dengan orang lain agar terhindar dari penyakit menular Covid 19 (Kesehatan, 2021).

Vaksin dapat berkerja didalam tubuh seseorang karena vaksin merupakan produk biologi yang aman dan diberikan oleh seseorang untuk melindungi seseorang tersebut dari penyakit yang dapat melemahkan bahkan dapat mengavam jiwa seseorang, selain itu juga vaksin dapat merangsang tubuh agar terbentuknya kekebalan dan pertahanan tubuh terhadap penyakit tertentu yang terjadi pada tubuh seseorang. Tubuh akan mengingat bakteri atau virus yang membawakan sebuah penyakit untuk mengenali dan melawan penyakit tersebut.

Bukti bahwa vaksinasi dapat mencegah dan dapat menghentikan penyakit Covid 19 adalah vaksinasi tidak hanya mempunyai tujuan untuk mencegah dan memusnahkan penularan penyakit saja, tetapi dalam jangka yang sangat panjang program vaksinasi akan memusnahkan penyakit tersebut. Contohnya di Indonesia mempunyai sejarah yang panjang dalam menanggulangi berbagai penyakit menular dengan imunisasi dan vaksinasi. Sebagai contoh pada tahun 1956 untuk pertama kalinya imunisasi penyakit cacar diadakan dengan tujuan memusnahkan dan menghilangkan penyakit cacar sampai pada tahun 1974 dan pelaksanaan imunisasi tersebut dihentikan pada tahun 1980 (Kesehatan, 2021).

Sasaran yang menerima vaksin diprioritaskan masyarakat berusia 18 tahun keatas dan sudah mempunyai kartu tanda penduduk, adapun kartu tanda penduduknya hilang bisa digantikan dengan kartu keluarga dan sebagainya. Bagi masyarakat berusia diusia 18 tahun kebawah dapat diberikan vaksin yang telah tersedia sebuah data keamanan suatu vaksin dan

vaksin tersebut juga diberikan ketika sedang pada masa darurat yang setuju oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Kesehatan, 2021).

Vaksinasi Covid 19 dilaksanakan dalam 4 tahap dengan mempertimbangkan waktu ketersediaan, waktu kedatangan dan waktu tahap pelaksanaan vaksinasi yang akan dilaksanakan yaitu:

- a) Tahap 1 yang sudah dilaksanakan antara Januari sampai April 2021, dengan sasaran pelayanan tenaga kesehatan. Sasaran vaksinasi pada tahap 1 ini yaitu tenaga kesehatan, tenaga penunjang kesehatan, asisten tenaga kesehatan serta mahasiswa yang sedang mengambil pendidikan ilmu kedokteran yang bekerja untuk pelayanan fasilitas kesehatan.
- b) Tahap 2 yang sudah dilaksanakan antara Januari sampai April 2021, dengan sasaran petugas pelayanan publik. Sasaran vaksinasi pada tahap 2 ini yaitu petugas pelayanan publik seperti Kepolisian/Tentara Nasional Indonesia, Pemerintahan Indonesia, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi aparat hukum, stasiun, bandara, terminal, pelabuhan, perbankan, serta petugas pelayanan publik lainnya dan terlibat secara langsung dengan masyarakat.
- c) Tahap 3 yang sudah dilaksanakan antara April 2021 sampai Maret 2022, dengan sasaran masyarakat yang rentan atau mudah terkena Virus Covid 19.
- d) Tahap 4 yang sudah dilaksanakan antara April 2021 sampai Maret 2022, dengan sasaran masyarakat dari anak-anak sampai orang tua dengan teori pendekatan kluster dan sesuai ketersediaan vaksin.

Pelayanan vaksinasi virus Covid 19 dapat dilaksanakan di pelayanan kesehatan yang dimiliki oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi Daerah, Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten atau milik pelayanan kesehatan Perusahaan Swasta yang sudah memenuhi persyaratan seperti Klinik, Puskesmas, Rumah Sakit, dan Unit Pelayanan Kesehatan di petugas Pelayanan Publik.

Pemberian vaksinasi Covid 19 hanya dapat dilakukan oleh dokter, bidan, atau perawat yang memiliki sebuah kompetensi. Vaksin hanya dapat diberikan oleh mereka yang sedang dalam keadaan sehat dan ada beberapa kriteria kelompok atau individu yang tidak boleh vaksinasi Covid 19 contoh umumnya yaitu orang yang sedang sakit, karena jika sedang sakit peserta vaksin harus sembuh atau tidak sedang sakit sebelum vaksin. Contoh lainnya tidak sesuai usia dan sedang terkena virus Covid 19 (Kesehatan, 2021).

Mengenai manfaat vaksinasi, vaksinasi Covid 19 sangat bermanfaat untuk memberi perlindungan kepada tubuh seseorang agar tidak mudah sakit dan tertular virus Covid 19. Vaksin bekerja dengan menstimulasi dan menimbulkan kekebalan spesifik didalam tubuh. Vaksin yang akan diberi juga dapat dipastikan sangat aman, karena vaksin yang diberikan dan diproduksi secara massal sudah melewati berbagai proses yang sangat panjang, vaksin yang diproduksi sudah memenuhi syarat utama seperti ampuh, aman, efisien dan stabil.

Efek samping dapat timbul dan beragam apa yang dirasakan oleh seseorang setelah diberikan vaksin. Pada umumnya efek samping akan timbul yang bersifat ringan dan sementara, ada juga yang tidak terkena efek samping dari pemberian vaksin tergantung dengan kondisi tubuh seseorang. Efek samping ringan yang akan dirasakan oleh seseorang yang telah diberikan vaksin yaitu seperti nyeri otot, ruam-ruam, dan demam pada bekas suntikan adalah suatu hal yang wajar tetapi tetap dalam pengawasan dokter. Vaksin tidak akan membuat kita kebal sepenuhnya terhadap Covid 19, tetapi vaksin dapat mengurangi suatu dampak yang bisa ditimbulkan jika seseorang tertular Covid 19 (Kesehatan, 2021).

Sesuai dengan kabar yang beredar dari keputusan Menteri Kesehatan tentang penetapan jenis-jenis vaksin untuk pelaksanaan kegiatan vaksinasi Covid 19 yang dapat digunakan di Indonesia adalah Novavax Inc, Moderna, Sinopharm, Astrazeneca, Biontech, Pfizer, dan Sinovac. Untuk mengetahui kehalalan dari jenis-jenis vaksin tersebut, Majelis Ulama Indonesia, Pemerintahan dan Produsen Farmasi sedang melibatkan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal untuk mengetahui jenis-jenis vaksin tersebut halal atau tidak jika diberikan kepada umat muslim. Dan fatwa dari Majelis Ulama Indonesia menetapkan bahwa vaksin Covid 19 yang diproduksi oleh Sinovac Lifescience Co dinyatakan suci dan halal (Kesehatan, 2021).

B. Kajian Pustaka

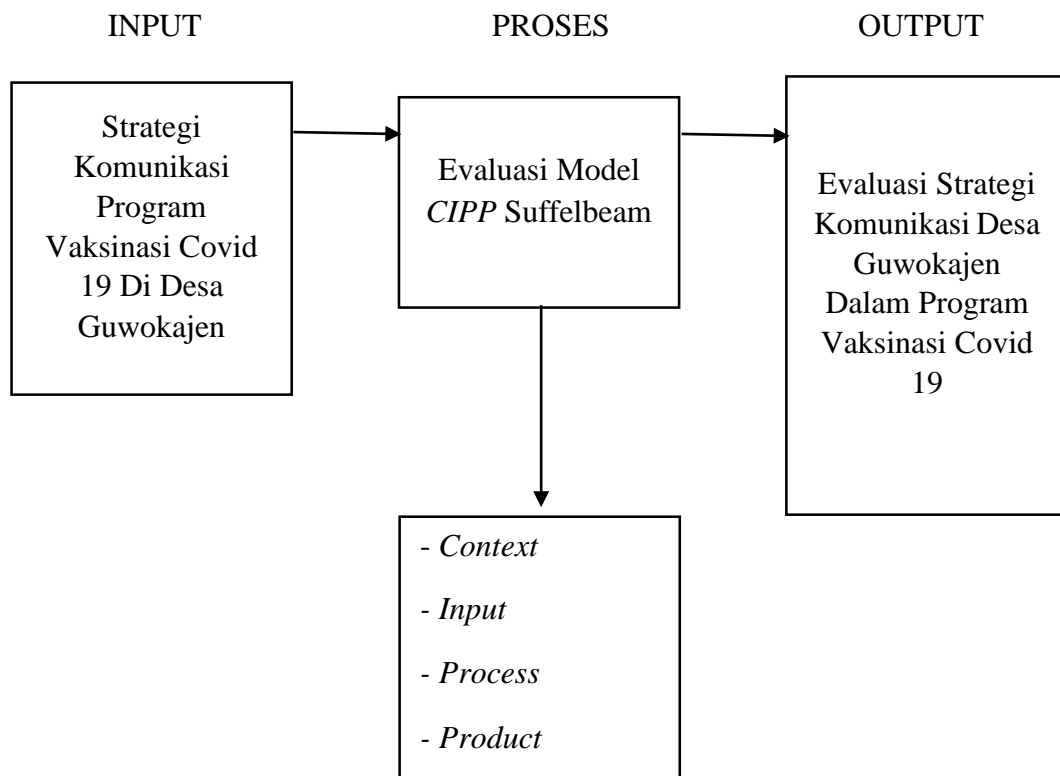
Kajian pustaka yang sudah ditelaah oleh peneliti adalah untuk mengetahui dari hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan dan memastikan bahwa dari masalah yang akan diteliti belum pernah sama sekali diteliti oleh pihak manapun. Berikut adalah penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh pihak lain:

1. Iskandar Tsani, Addin Arsyadana, Sufirmanyah, El Shafira dalam jurnal tahun 2021. Program Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Model *CIPP* Pada Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 7 Di Kota Kediri”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi konteks, masukan, proses, dan produk pelaksanaan program pembelajaran Budi Pekerti dan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Kota Kediri. Untuk saat ini masih lumayan kendala yang harus dihadapi oleh sejumlah suatu lembaga pendidikan, terutama dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran (Tsani . 2021).
2. Halim Kharisma skripsi tahun 2016. Program skripsi Fakultas Ilmu dan Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Islam Surakarta, melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Evaluasi Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi Informatika dan Persediaan Kota Yogyakarta Dalam Mensosialisasikan Aplikasi Jogja Smart Service”. Hasil dari penelitian ini yang pertama

adalah dari evaluasi keseluruhan secara konteks latar belakang, landasan hukum, dan tujuan strategi komunikasi sudah sangat baik sebagai landasan untuk pelaksanaan sosialisasi program sosialisasi aplikasi JSS. Dan untuk yang kedua adalah terkait evaluasi strategi komunikasi, strategi komunikasi yang digunakan sudah sangat baik dan bisa di pakai untuk pelaksanaan kedepannya tetapi tetap harus ada yang namanya modifikasi sesuatu dengan kondisi dan situasi dilapangan yang terus berkembang.

3. Ayu Setiyaningrum skripsi tahun 2016. Program skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Model Evaluasi *CIPP* Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan di BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan awak perkeretaapian terlihat cukup baik. Tetapi masih ada beberapa yang harus diperbaiki dalam mengorganisirkan kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas alumni yang profesional dan berkompenten (Erick, 2016)

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Pada bagan diatas yang menjadi sasaran Input adalah Strategi Komunikasi Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid 19 yang dilakukan oleh pemerintah Desa Guwokajen. Untuk mensukseskan program vaksinasi ini mencakup sasaran internal yaitu seluruh masyarakat Desa Guwokajen dapat divaksinasi semua dan tidak perlu takut akan vaksin Covid 19. Untuk sasaran eksternalnya diharapkan dapat membangun sebuah citra Desa yang sehat dan kuat walau pandemi Covid 19 sudah usai di Desa Guwokajen. Langkah selajutnya dari bagan yang diatas adalah sebuah proses, disinilah peran evaluasi perangkat desa dengan menggunakan teori Sufflebeam

evaluasi *CIPP* yang dilakukan guna mensukseskan program vaksinasi Covid 19. Setelah proses yang sudah dijalankan maka akan timbul hasil akan tercapai yang disebut dengan output. Output yang dijalankan dari proses sebelumnya adalah evaluasi *CIPP* yang di harapkan dapat mensukseskan program vaksinasi Covid 19 di Desa Guwokajen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat/ Lokasi Penelitian

Tempat /Lokasi penelitian adalah di Desa Guwokajen Kecamatan Sawit Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menentukan waktunya pada bulan Juni – Desember 2022.

Tabel 1. Jadwal Pengerjaan Penelitian

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des
1	Acc Outline	■						
2	Pra Penelitian		■					
3	Seminar Proposal			■				
4	Penelitian						■	
5	Munaqosah							■

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif yang berjenis penelitian deskriptif. Menurut Kriyantono, jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan secara faktual, akurat dan sistematis karena membahas tentang sifat-sifat dan fakta-fakta tentang objek dan populasi tertentu (Bodro, 2016). Sedangkan menurut Ghony dan Almansur, jenis penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menganalisa dan mendeskripsikan sebuah peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, sikap, pemikiran dan persepsi orang secara kelompok maupun individu (Bodro, 2016). Peneliti menggunakan pendekatan melalui metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan hasil wawancara dan hasil penelitian terhadap subjek penelitian dengan menggunakan kata-kata penulis.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah evaluasi strategi komunikasi desa guwokajen dalam program vaksinasi Covid 19. Dalam pengambilan data kegiatan vaksinasi yang diadakan pada 31 Maret 2022 di Desa Guwokajen.

Subjek penelitian adalah informan, informan yang dimaksud adalah Pemerintah Desa dan masyarakat pada latar penelitian. Menurut pendapat Meleong, informan ialah orang yang akan memberitahu atau memberikan informasi kondisi dan situasi disuatu tempat penelitian (Bodro, 2016).

Informan dalam penelitian ini adalah perangkat desa yaitu Kepala Desa, Bidan Desa, dan Masyarakat setempat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dari penelitian ini berupa suatu keterangan atau fakta yang didapat dari peneliti baik dari studi kepustakaan maupun dari studi lapangan. Kemudian diolah dan diuraikan dalam bentuk suatu laporan penjelasan studi (Bodro, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini metode-metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Pawito, wawancara adalah metode pengumpulan data yang sangat penting dipenelitian kualitatif karena melibatkan manusia sebagai pelaku/aktor (subjek) sehubungan dengan gejala atau realitas yang dipilih untuk diteliti (Bodro, 2016). Data dapat dikumpulkan dengan mengadakan wawancara langsung antar narasumber dan peneliti atau peneliti dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengarah pada permasalahan yang hendak diteliti. Pada metode pengumpulan data kegiatan wawancara ini dapat dilakukan dengan cara langsung bertanya kepada Kepala Desa, Bidan Desa, dan Masyarakat dengan subjek penelitian yang akan diteliti.

2. Observasi

Menurut Bungin, observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berguna untuk menghimpun data penelitian melalui sebuah pengindraan dan pengamatan (Bodro, 2016). Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji suatu kebenaran, tetapi untuk mengetahui suatu kebenaran yang terhubung oleh kategori/aspek studi penelitian dan dikembangkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumen yang dijadikan sumber didalam penelitian adalah laporan penelitian, foto, video, atau buku-buku seperti jurnal dan data penelitian lainnya. Adi Rianto berpendapat bahwa melakukan metode dokumentasi memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi untuk mendukung interpretasi data dan analisis data (Bodro, 2016).

E. Teknik Analisis Data

Miles and Heberman mengatakan bahwa, dalam analisis data kualitatif harus dilakukan dengan kegiatan berlangsung dan interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan data verification (Bodro, 2016).

1. Data Reduction

Data akan diperoleh kegiatan dilapangan jumlahnya akan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data yang berarti merangkum, dicari pola dan temanya, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting saja.

Setelah data reduksi dikumpulkan, data reduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah bagi peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data Display

Langkah selanjutnya setelah data reduksi adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam sebuah bentuk bagan. Singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif metode dalam penyajian data yang sering digunakan adalah sebuah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay sebuah data, maka akan mempermudah peneliti untuk memahamai apa yang sedang terjadi dan matang dalam merencanakan kerja selanjutnya.

3. Data Verification

Langkah selanjutnya setelah mendisplay data adalah menarik kesimpulan data atau yang disebut dengan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan sesuatu temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa obyek, gambaran atau deskripsi yang yang sebelumnya masih tidak begitu jelas dan ketika diteliti menjadi jelas. Data display yang telah dikumpulkan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang jelas, dan data-data tersebut menjadi kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain untuk dijadikan keperluan untuk pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong teknik triangulasi juga menggunakan triangulasi data yang artinya membandingkan sebuah data dari hasil pengamatan wawancara dan membandingkan isi dokumen dengan wawancara yang berkaitan (Bodro, 2016). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan mengecek kevalidan informasi tersebut.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Guwokajen

1. Profil dan Letak Geografis Desa Guwokajen

Desa Guwokajen merupakan salah satu daerah Desa dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Sawit Boyolali. Luas wilayah Desa Guwokajen sekitar 158, 3290 hektar dengan jumlah penduduk 3156 jiwa pada tahun 2020 dan menurun 3.081 pada tahun 2022 yang berada di Desa Guwokajen tersebut. Desa Guwokajen memiliki 13 pendukuhan yang terdiri dari 17 RT dan 3 RW yaitu :

- 1) Dukuh Baranwetan (RT 01 RW 01) mempunyai jumlah penduduk 122 Laki-Laki dan 134 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 256 Jiwa.
- 2) Dukuh Guwo (RT 02 RW 01) mempunyai jumlah penduduk 138 Laki-Laki dan 129 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 267 Jiwa.
- 3) Dukuh Sukun (RT 03 RW 01) mempunyai jumlah penduduk 129 Laki-Laki dan 118 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 247 Jiwa.
- 4) Dukuh Karanganyar (RT 04 RW 01) mempunyai jumlah penduduk 96 Laki-Laki dan 99 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 192 Jiwa.

- 5) Dukuh Klinggen (RT 05,06 RW 02) mempunyai jumlah penduduk 172 Laki-Laki dan 143 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 315 Jiwa.
- 6) Dukuh Selojaren (RT 07,08 RW 02) mempunyai jumlah penduduk 175 Laki-Laki dan 172 perempuan dengan jumlah total keseluruhan 347 Jiwa.
- 7) Dukuh Kajen (RT 09,10 RW 02) mempunyai jumlah penduduk 122 Laki-Laki dan 116 perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 238 Jiwa.
- 8) Dukuh Ngarsoyo (RT 11,18 RW 02) mempunyai jumlah penduduk 159 Laki-Laki dan 176 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 335 Jiwa.
- 9) Dukuh Barankulon (RT 12,13 RW 03) mempunyai jumlah penduduk 174 Laki-Laki dan 155 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 329 Jiwa.
- 10) Dukuh Dipan (RT 14 RW 03) mempunyai jumlah penduduk 66 Laki-Laki dan 70 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 136 Jiwa.
- 11) Dukuh Kendal cilik (RT 15 RW 03) mempunyai jumlah penduduk 63 Laki-Laki dan 60 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 123 Jiwa.

12) Dukuh Kendalgede (RT 16 RW 03) mempunyai jumlah penduduk 100 Laki-Laki dan 100 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 200 Jiwa.

13) Dukuh Kwojowetan (RT 17 RW 03) mempunyai jumlah penduduk 48 Laki-Laki dan 46 Perempuan dengan jumlah total keseluruhan menjadi 94 Jiwa.

Desa Guwokajen mempunyai batas-batas wilayah yang diantaranya : disebelah utara berbatasan dengan wilayah Desa Sambon, Kecamatan Banyudono. Disebelah timur berbatasan dengan Desa Karangduren, Kecamatan Sawit. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Jatirejo, Kecamatan Sawit. Disebelah barat berbatasan dengan Desa Jimpangan Kecamatan Banyudono.

2. Agama Penduduk Guwokajen

Berikut ini adalah bagian data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Guwokajen.

Tabel 2. Tabel Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut

NO RW : 001													
NO RT	ISLAM		KRISTEN		KHATOLIK		HINDU		BUDHA		KONGHUCHU		JUMLAH TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
RT. 001	116	130	6	4									964
RT..002	129	121	6	8	1	2							
RT. 003	125	116	4	2									
RT. 004	93	99	1	1									
JUMLAH	929		32		3								

NO RW : 002													
NO RT	ISLAM		KRISTEN		KHATOLIK		HINDU		BUDHA		KONGHUCHU		JUMLAH TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
RT. 005	84	63	5	3	1	1							1.235
RT. 006	78	72	2	2	1	3							
RT. 007	73	77	3	4	1	1							
RT. 008	89	83	6	6	3	1							
RT. 009	43	50											
RT. 010	79	66											
RT. 011	122	128											
RT. 018	34	45	3	3									
JUMLAH	1.186		37		12								

NO RW : 003													
NO RT	ISLAM		KRISTEN		KHATOLIK		HINDU		BUDHA		KONGHUCHU		JUMLAH TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
RT. 011		1											882
RT. 012	71	63	4	1									
RT. 013	101	88											
RT. 014	66	70											
RT. 015	63	60											
RT. 016	100	99	3	1								1	
RT. 017	47	43											
JUMLAH	872		9									1	

TOTAL	2.986	79	15						1	3.081
-------	-------	----	----	--	--	--	--	--	---	-------

3. Pekerjaan Penduduk Desa Guwokajen

Berikut ini adalah bagian data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang dikerjakan di Desa Guwokajen.

Tabel 3. Tabel Data Jumlah Peduduk Berdasarkan Pekerjaan

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	265	265	530
2	MENGURUS RUMAH TANGGA		262	262
3	PELAJARAN/MAHASISWA	317	254	571
4	PENSIUNAN	24	16	40
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	30	23	53
6	TENTARA NAIONAL INDONESIA	5		5
7	KEPOLISIAN RI		1	1
8	PERDAGANGAN	2	2	4
9	PETANI/PEKEBUN	21	14	35
10	PETERNAKAN	5		5
11	KARYAWAN SWASTA	374	307	681
12	KARYAWAN BUMN	2	3	5
13	KARYAWAN BUMD		2	2
14	KARYAWAN HONORER	3	5	8
15	BUTUH HARIAN LEPAS	220	147	367
16	BURUH TANI/PERKEBUNAN	138	117	255
17	TUKANG BATU	4		4
18	TUKANG KAYU	1		1
19	TUKANG LAS/PANDAI BESI	1		1
20	TUKANG JAHIT		2	2
21	DOSEN	3	1	4
22	GURU	7	17	24
23	DOKTER	1		1
24	BIDAN		3	3
25	APOTEKER		1	1
26	SOPIR	7		7
27	PEDAGANG	11	33	44
28	PERANGKAT DESA	8		8
29	KEPALA DESA	1	1	2
30	WIRASWASTA	110	45	155
JUMLAH		1.560	1.521	3.081

4. Visi, Misi dan Motto Desa Guwokajen

Kami mewawancarai Ibu Evy Nurdina selaku Kepala Desa, beliau mengatakan visi, misi, dan motto Desa Guwokajen sama seperti Kelurahan Desa yang lainnya yaitu :

a. Visi

Terwujudnya Kelurahan Desa Guwokajen Yang Sejahtera dan Maju

b. Misi

Meningkatkan pembangunan melibatkan partisipasi masyarakat

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan sejahtera.

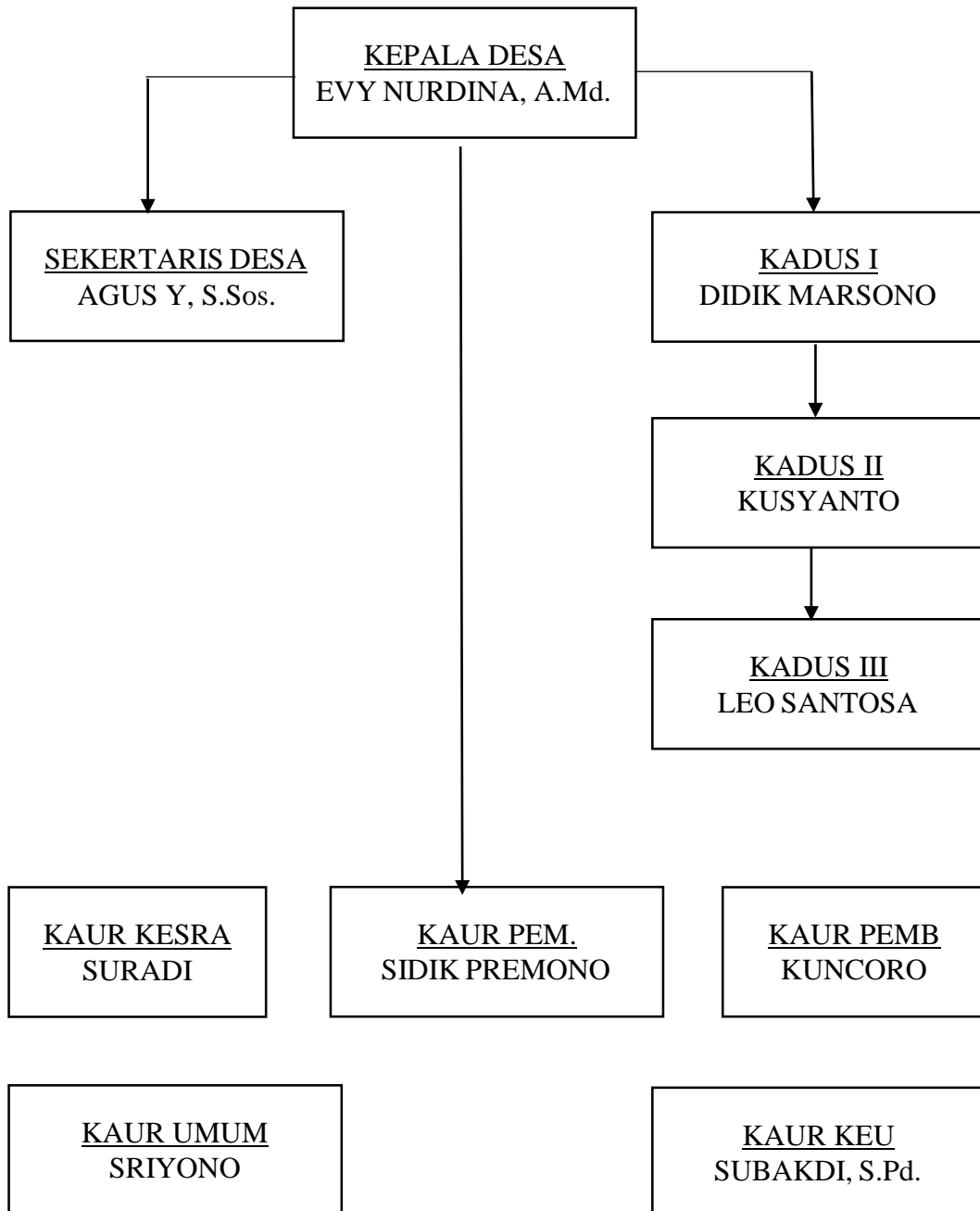
Menngkatkan kualitas pelayanan agar terwujudnya pemerintahan yang baik

c. Motto

“ Siap Melayani Masyarakat Efisien, Cepat, dan Sopan”

5. Struktur Perangkat Kelurahan

Berikut ini adalah bagian data struktur staff/karyawan di Kelurahan Desa Guwokajen.



Gambar 3. Bagan struktur Desa Guwokajen.

6. Tugas dan Fungsi Perangkat Kelurahan

Desa Guwokajen mempunyai perangkat desa yang terdiri dari:

1) Kepala Desa

Tugas

Melaksanakan sebuah tugas Kelurahan seperti melaksanakan pembangunan, pemerintahan desa, pemberdayaan masyarakat, pembinaan masyarakat, dan tugas lain-lain yang sudah diberikan ke pemerintahan daerah.

Fungsi

Sebagai kepala kelurahan, kepala lurah berfungsi sebagai pemimpin, pengawas, dan pelaksana kegiatan yang ada di kelurahan seperti ekonomi, ketatausahaan, kententraman dan ketertiban yang ada dimasyarakat.

2) Sekertaris

Tugas

Kepala desa harus mempunyai pembantu yang mencatat segala data yang meliputi kepegawaian, adimistrasi, perlengkapan, laporan dan hasil evaluasi.

Fungsi

Sebagai Sekertaris, sekertaris berfungsi mencatat semua pengkoordinasi, pelaksana, pengurus, penyelenggara yang

berhubungan dengan tugas-tugas lain yang sudah diberikan oleh Kepala Desa

3) Kepala Urusan Umum

Tugas

Kepala urusan umum dan perencanaan mempunyai posisi sebagai pelaksana teknis, pelaksana tugas dan operasional , membantu sekretaris dalam urusan pelayanan dan melaksanakan tugas kedinasan yang telah diberikan oleh atasan.

Fungsi

Sebagai kepala urusan umum dan perencanaan, seksi tersebut berfungsi menyiapkan rapat-rapat, pelayanan umum, administrasi masyarakat, menyusun rencana pembangunan jangka menengah (RPJMDESA) maupun rencana kerja pemerintahan desa (RKPDESA).

4) Kepala Urusan Keuangan

Tugas

Kepala urusan keuangan mempunyai tugas sebagai pembantu sekretaris desa dalam urusan keuangan dan dan membantu pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepada kepala desa,

Fungsi

Kepala urusan keuangan berfungsi sebagai pelaksanaan pengurus keuangan seperti administrasi sumber pendapatan maupun

pengeluaran dan administrasi keuangan perangkat desa, kepala desa, dan lembaga pemerintahan desa.

5) Kepala Urusan Pemerintahan

Tugas

Kepala Urusan Pemerintahan mempunyai tugas yaitu membantu Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, ketertiban masyarakat, pertanahan, dan ketentraman masyarakat.

Fungsi

Kepala Urusan Pemerintahan berfungsi sebagai menyusun keputusan dan peraturan dari Kepala Desa, administrasi kependudukan, serta mencatat monografi desa.

6) Kepala Kewilayahan/Dusun

Tugas

Kepala dusun memiliki sebuah tugas yang membantu kepala desa dalam melaksanakan tugas antar wilayah desa.

Fungsi

Kepala Dusun berfungsi sebagai menjaga ketentraman, ketertiban, mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan oleh kepala desa.

7) Kepala Urusan Pembangunan

Tugas

Kepala Urusan Pembangunan memiliki sebuah tugas menyusun perumusan kebijakan untuk perkembangan ekonomi masyarakat desa melalui administrasi pembangunan.

Fungsi

Kepala Urusan Pembangunan sebagai melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan, menganalisa dan mengkaji untuk pembangunan ekonomi masyarakat Desa.

8) Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat

Tugas

Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat memiliki sebuah tugas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA), dan menandatangani kerja sama yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat

Fungsi

Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat memiliki sebuah fungsi untuk melaksanakan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana untuk masyarakat Desa.

B. Sajian Data

Di dalam sajian data ini, peneliti akan menyajikan sebuah data-data yang peneliti sudah peroleh melalui wawancara dan observasi dengan

pihak-pihak yang terkait tentang Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Dalam Program Vaksinasi Covid 19.

1. Perencanaan Program Vaksinasi Covid 19

Program Vaksinasi Covid 19 yang ada di Desa Guwokajen merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan karena tertulis didalam UU Permenkes No. 18,19,23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus (Covid 19). Di setiap daerah biasanya harus memenuhi target yang sudah diberikan oleh pemerintah. Ibu Tenti Retminingsih selaku Bidan Puskesmas yang berada di Desa Guwokajen berpendapat bahwa di setiap Kelurahan Desa harus ada kegiatan program vaksinasi.

“dari Kementrian Kesehatan, kami ditugaskan untuk mengawali dan mengawasi kegiatan program vaksinasi di setiap Desa” (wawancara dengan Ibu Tenty Retminingsih, 26 November 2022)

Dan ini dibenarkan oleh Ibu Evy Nurdina selaku Kepala Desa Guwokajen.

“memang, kami diperintahkan dari pihak Kecamatan dan Puskesmas Sawit untuk membuat dan melaksanakan program vaksinasi. Dan di setiap daerah harus memenuhi target yang sudah diberikan oleh pihak Puskesmas dan Kecamatan Sawit” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dibawah pengawasan dari pihak Kecamatan dan Puskesmas dalam rangka penanggulangan pandemi Covid 19, harus ada target yang

dipenuhi demi memutuskan rantai peyebaran corona dan ini juga harus dilaksanakan sesuai undang-undang yang sudah diputuskan.

Dilihat dari latar belakang situasi dan kondisi saat itu, Vaksinasi adalah suatu program jangka panjang dengan tujuan memusnahkan penyakit tersebut. Vaksin yang diberikan didalam tubuh seseorang, dan menjadikan seseorang menjadi terlindungi atau kebal dari suatu penyakit sehingga jika suatu saat seseorang terpapar oleh penyakit tersebut maka ringan karena sudah diberikan vaksin (Kesehatan, 2021). Selain itu program vaksinasi di Desa Guwokajen bertujuan untuk meminimalisir penularan Covid 19 dan ini di benarkan oleh Ibu Tenti selaku Bidan Puskesmas Desa Guwokajen.

“tujuan program vaksinasi adalah meminimalisir Covid 19.”(wawancara dengan Ibu Tenty Retminingsih, 26 November 2022)

Menurut Ibu Evy Nurdina selaku Kepala Desa Guwokajen, sumber daya manusia yang digunakan untuk program vaksinasi Pelaksanaan Program Vaksinasi Covid 19 biasanya membutuhkan 35 orang yang terlibat mulai dari Kader Puskesmas, Posyandu, dan Relawan. Ibu Tenti menjelaskan bahwa didalam kegiatan program vaksinasi harus bekerja sama dengan Desa untuk memakai balai desa dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk program vaksinasi. Dari penjelasan Ibu Tenti, Ibu Evy membenarkan adanya penjelasan tersebut.

“kami mempunyai tempat yang luas dan beberapa bangku untuk jadi tempat tunggu menghindari kerumunan untuk entry data sebelum

peserta memasuki ruangan vaksin. Setelah diberikan vaksin, kami juga ada ruangan tunggu untuk mendapatkan vkartu vaksin.” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Untuk uang anggaran/dana kegiatan vaksinasi Desa Guwokajen berasal dari anggaran yang yang sudah disediakan oleh pemerintahan desa.

“anggaran untuk kegiatan vaksinasi, kami ambil dari APBD dan anggaran tersebut sesuai kebutuhan kegiatan vaksinasi dari waktu ke waktu.” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 26 November 2022)

Desa Guwokajen mempunyai regulasi, aturan, atau prosedur yang digunakan untuk masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan program vaksinasi Covid 19. Hasil observasi peneliti di desa Guwokajen yang belum divaksin dikarenakan komorbid, lansia, belum mau vaksin, takut jarum suntik, sakit, ktp luar, hamil, pergi, dan tidak ada keterangan. Perangkat desa juga mempunyai regulasi vaksinasi yang prioritakan usia 18 tahun keatas, jika terpapar Covid 19 dan sudah sembuh lebih dari 3 bulan maka bisa mengikuti vaksinasi, bagi ibu hamil jika ingin mengikuti kegiatan vaksinasi harus konsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau bidan yang sudah disediakan, tekanan darah dibawah 180/110 mmHg, pemberian vaksin yang dilakukan harus dalam keadaan sehat/tidak panas/bapil, ibu menyusui diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi, yang mempunyai kronik seperti asma, jantung, hipertensi, ginjal, penyakit hati vaksin harus ditunda (Sumber : Desa Guwokajen).

Berdasarkan observasi dari peneliti pada bulan Juni-November tahun 2022, menurut Ibu Tenti Retminingsih selaku Bidan Puskesmas yang berada di Desa Guwokajen program vaksinasi di setiap Kelurahan Desa dimulai pada bulan Agustus 2021.

“dari Nakes kami memulai program vaksinasi sekitar bula Mei 2021 untuk program di Puskesmas, dan terjun kemasyarakat melauli Desa itu sekitar bulan Agustus” (wawancara dengan Ibu Tenti Retminingsih, 26 November 2022)

Ini dibenarkan oleh Ibu Evy Nurdina sebagai Kepala Kelurahan Desa Guwokajen, selain itu juga bu Eny mengatakan bahwa berjalannya kegiatan program vaksinasi dibawah pengawasan Puskesmas Sawit dan Kecamatan Sawit Boyolali.

“kami melaksanakan vaksin pada tanggal 04 Agustus 2021 sampai terakhir kami melaksakan pada Tanggal 15 Maret 2022 ” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

“program vaksinasi kami dibawah pengawasan Puskesmas Sawit dan Kecamatan Sawit” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Dari perencanaan diatas, peneliti meyakini bahwa perencanaan merupakan sebuah aspek penting untuk melaksanakan suatu program. Setelah semua rencana untuk melaksanakan kegiatan program vaksinasi sudah dibahas, maka selanjutnya strategi komunikasi dapat dirumuskan.

2. Pelaksanaan Program Covid 19 Desa Guwokajen

Sajian data didalam berikut ini sangat terkait dengan pelaksanaan program vaksinasi Covid 19 di Desa Guwokajen.

a) Sasaran Pelaksanaan Perogram Vaksinasi

Sebelum pelaksanaan vaksinasi, hal yang dilakukan dalam sebuah pelaksanaan program adalah harus mengenali sasaran atau target untuk menentukan langkah apa yang diambil selanjutnya. Pemerintah desa membutuhkan sebuah data dan informasi berupa jumlah lansia, remaja dan anak-anak yang berada di wilayah Desa Guwokajen.

Setelah mempunyai data dan informasi yang dibutuhkan, Pemerintah Desa merencanakan target untuk pelaksanaan program vaksinasi Covid 19. Menurut Ibu Evy Nurdina sebagai Kepala Desa Guwokajen, ada 2 sasaran yang diundang untuk merencanakan sasaran target kegiatan program vaksinasi. Dan diharapkan untuk dapat mengundang masyarakat mengikuti kegiatan program vaksinasi.

“kami mempunyai 2 sasaran komunikasi agar dapat mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan vaksinasi. Yaitu Rw dan Rt”
(wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Menurut Ibu Tenti Rumaningsih selaku Bidan Puskesmas yang berada di Desa Guwokajen berpendapat bahwa didalam pelaksanaan program vaksinasi, Pemerintah Desa lebih memprioritaskan para Lansia untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

“dari vaksin sesi pertama kami memilih target yaitu lansia, karena lansia sangat rentan dengan penyakit menular tersebut. Selanjutnya adalah kami memilih orang dewasa dan remaja. ”

(wawancara dengan Ibu Tenti Retminingsih, 26 November 2022)

Alesan sasaran Pemerintah Desa Lebih memilih dan memprioritaskan lansia karena lebih rentan terkena penyakit menular tersebut, dan pada dasarnya lansia jarang beraktifitas diluar daerah sedangkan remaja bisa mendapatkan vaksin diluar daerah dan untuk anak-anak bisa disekolah masing-masing.

b) Media Komunikasi Pelaksanaan Program Vaksinasi

Dalam pemilihan media komunikasi pemerintahan desa membutuhkan anggaran untuk merencanakan media komunikasi apa yang pantas dan bagus untuk kegiatan pelaksanaan program vaksinasi. Dalam hal ini, Pemerintahan Desa mempunyai anggaran dana kegiatan program vaksinasi dari APBDSD dan memanfaatkan media sosial.

Setelah mengetahui anggaran dana yang dibutuhkan, Pemerintahan Desa merencanakan media komunikasi apa yang akan digunakan untuk pelaksanaan program vaksinasi. Menurut Ibu Evy Nurdina mengatakan bahwa bukan hanya satu media komunikasi yang digunakan pada kegiatan program vaksinasi.

“media yang kami gunakan yaitu media sosial, misalnya digrub wa Rt, Rw, dan Ibu-Ibu PKK. Kami juga menggunakan surat edaran resmi dari kami” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Ketika sudah menentukan media komunikasi, didalam pelaksanaannya bu Evy mengatakan bahwa kami menyebarkan surat edaran kepada Rt/Rw yang kami undang didalam perencanaan kegiatan program vaksinasi. Menurut Bapak Dalmadi sebagai warga Kelurahan Desa Guwokajen pemilihan media komunikasi yang digunakan oleh Pemerintah Desa sudah sangat tepat sasaran.

“Tepat sekali. Kita hanya tidak menerima selebaran, tetapi kami juga mendapatkan informasi dari grub wa. Bu bidan desa juga sering mengasih himbauan kepada kami untuk selalu menjaga protokol kesehatan” (wawancara dengan Bapak Dalmadi, 28 November 2022)

c) Tujuan Pesan Pelaksanaan Program Vaksinasi

Dalam pelaksanaan program vaksinasi, Pemerintah Desa menentukan tujuan pesan komunikasi apa yang akan disampaikan. Pemerintah Desa mengambil informasi untuk kegiatan program vaksinasi dari pihak Puskesmas Sawit dan Kecamatan Sawit Boyolali.

Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, Pemerintah Desa merencanakan tujuan pesan apa yang akan disampaikan. Menurut Ibu Evy Nurdina mengatakan bahwa tujuan pesan komunikasi yang akan disampaikan adalah dengan memberikan edukasi ke masyarakat tentang vaksinasi.

“tujuan pesan kami adalah untuk mengedukasi dan mengundang masyarakat. Mengedukasi yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang manfaat mengikuti vaksinasi. Mengundang yang

dimaksud adalah setelah kami mengedukasi, kami mengundang masyarakat untuk ikut program vaksinasi” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Didalam pelaksanaan kegiatan program vaksinasi, Ibu Tenti Retminingsih selaku Bidan Puskesmas yang berada di Desa Guwokajen menambahkan dan mengingatkan kepada masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan.

“setelah peserta mendapatkan vaksin. peserta diingatkan kembali bahwa pemberian pada vaksin ini adalah tindakan pencegahan, bukan berarti setelah pemeberian vaksin jadi bebas. Dan kami selalu mengingatkan untuk menjaga protokol kesehatan.” (wawancara dengan Ibu Tenti Retminingsih, 26 November 2022)

Menurut Bapak Dalmadi sebagai warga Desa Guwokajen, awal nya masyarakat termasuk Bapak Dalmadi takut untuk mengikuti kegiatan vaksinasi. Setelah mendapatkan pesan informasi dari Pemerintah Desa, masyarakat langsung antusias untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

“Kita takut program vaksinasi karena kita tidak tahu, dan banyak sekali informasi-informasi yang ternyata hoax dari media sosial. Setelah kita tahu manfaat dari vaksin dari pemerintahan desa, kita antusias untuk mengikuti program vaksinasi.” (wawancara dengan Bapak Dalmadi, 28 November 2022)

d) Peran Komunikator Pelaksanaan Program Vaksinasi

Dalam kegiatan pelaksanaan program vaksinasi, peran komunikator sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan apa yang akan disampaikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan program vaksinasi. Pemerintah Desa bekerja sama dengan pihak

Puskesmas, Kecamatan Sawit Boyolali dan para relawan yang mau bekerjasama untuk menyukseskan pelaksanaan program vaksinasi.

Setelah bekerjasama dengan Pihak Puskesmas, Kecamatan Sawit Boyolali dan para relawan. Pemerintahan Desa membuat rencana berapa jumlah komunikator yang ikut untuk pelaksanaan program vaksinasi. Menurut Ibu Evy Nurdina, Pemerintah Desa merencanakan ada 35 orang panitia yang ikut berpartisipasi dalam 1 kegiatan program vaksinasi.

“Biasanya kami dalam 1 kegiatan program vaksinasi kami merencanakan 35 orang yang mau berpartisipasi dalam kegiatan program Covid 19..” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Pada pelaksanaan menentukan komunikator untuk komunikasi, Ibu Evy mengatakan bahwa Pemerintah Desa bekerja sama dengan Kader Posyandu, Puskesmas, dan Relawan dari masyarakat untuk kegiatan program vaksinasi.

“Cara kami menentukan komunikator dalam komunikasi adalah kita bekerja sama dengan kader Posyandu, Puskesmas dan Relawan dari masyarakat untuk kegiatan program vaksinasi.” (wawancara dengan Ibu Evy Nurdina, 25 November 2022)

Dampak dari komunikator yang kredibilitas dan sumber daya yang cukup untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, menurut Bapak Dalmadi masyarakat sangat terbantu dengan kegiatan program vaksinasi ini.

“Bagus sekali. Karena adanya kegiatan program vaksinasi membantu dan meminimalisir terjangkitnya penularan Covid 19.”

(wawancara dengan Bapak Dalmadi, 28 November 2022)

C. Analisis Data

Sajian data yang telah didapatkan oleh peneliti mulai dari berbagai metode data seperti wawancara, observasi, dan pengumpulan data sudah cukup memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Melihat dari disituasi saat pelaksanaan kegiatan program vaksinasi saat itu dan peneliti belum mengetahui strategi komunikasi apakah yang digunakan oleh Pemerintah Desa, peneliti ingin mengevaluasi strategi komunikasi yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan bantuan teori strategi komunikasi yang peneliti ketahui yaitu strategi komunikasi menurut Effendy dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek”. Setelah itu, strategi komunikasi tersebut dianalisa dengan Evaluasi *CIPP* yang dikembangkan oleh SuffleBeam agar peneliti dapat mengetahui dan memberi keputusan apakah program ini apakah dengan Strategi Komunikasi Desa Guwokajen Dalam Program Vaksinasi bisa diteruskan, dihentikan, atau diteruskan tetapi harus dimodifikasi strategi komunikasinya. Berikut adalah rumusan Evaluasi *CIPP* sebagai berikut : *Context Evaluation* (Evaluasi Terhadap Sebuah Konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi Terhadap Sebuah Masukan), *Process Evaluation* (Evaluasi Terhadap Sebuah Proses), dan *Product Evaluation* (Evaluasi Terhadap Sebuah Produk) yang akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini.

1. Evaluasi Terhadap Sebuah Konteks (*Context*)

Evaluasi terhadap sebuah konteks adalah evaluasi yang sangat berhubungan dengan apa yang dibutuhkan strategi komunikasi sebelum direncanakan dan dilaksanakan. Fokus analisis konteks adalah analisis yang dibutuhkan strategi komunikasi sebelum direncanakan dan dilaksanakan.

2. Evaluasi Terhadap Sebuah Masukan (*Input*)

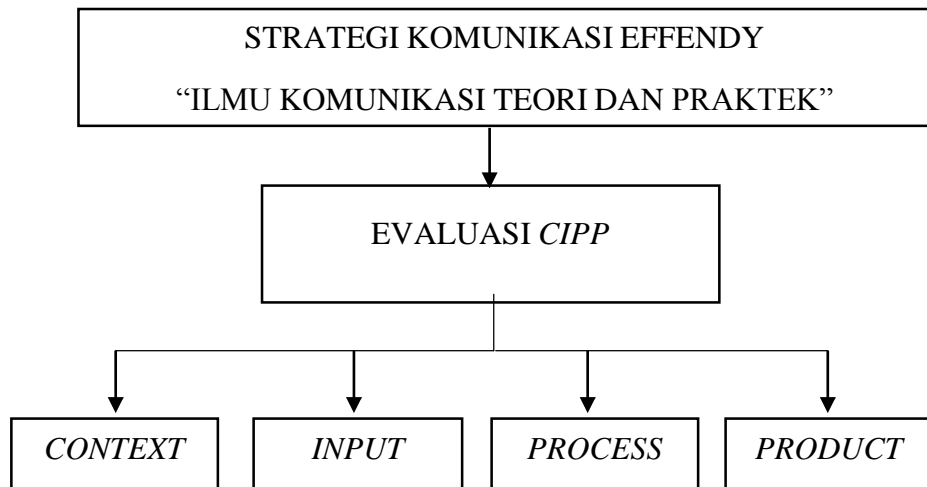
Evaluasi terhadap sebuah masukan memiliki tujuan memberikan informasi dalam menggunakan sumber daya yang sudah disediakan untuk mencapai tujuan. Fokus analisis masukan adalah strategi komunikasi yang akan direncanakan.

3. Evaluasi Terhadap Sebuah Proses (*Process*)

Evaluasi terhadap sebuah proses memiliki tujuan yaitu apakah program vaksinasi sudah sesuai atau kurang sesuai dengan strategi. Fokus analisis proses adalah strategi komunikasi yang sedang dilaksanakan.

4. Evaluasi Terhadap Sebuah Produk (*Product*)

Terkahir adalah evaluasi terhadap sebuah produk. Evaluasi terhadap sebuah produk memiliki tujuan untuk menilai tujuan atau pencapaian yang sudah dilaksanakan. Evaluasi ini akan menjadi analisis final apakah program ini perlu dihentikan, diteruskan, atau diteruskan dengan modifikasi. Fokus analisis produk adalah strategi komunikasi yang sudah dilaksanakan.



Gambar 4. Bagan penelitian evaluasi CIPP

- a. Evaluasi CIPP Desa Guwokajen dalam Strategi Mengenal Sasaran Komunikasi

Dalam menentukan atau mengenali sasaran komunikasi bergantung pada apa yang dibutuhkan (*Context*) untuk mengenali sasaran sebelum dilaksanakan, karena dalam menentukan dan mengenali sasaran dapat mempermudah kegiatan program vaksinasi tersebut. Target dari kegiatan program vaksinasi ini adalah seluruh masyarakat Desa Guwokajen. Pemerintah Desa mempunyai apa yang dibutuhkan untuk mengenali sasaran, mereka mempunyai data dan informasi seperti berapa jumlah lanjut usia, remaja dan anak-anak yang ada di wilayah Desa Guwokajen. Peneliti menganalisa bahwa Pemerintah Desa sudah mempunyai kebutuhan dasar untuk mengenali sasaran komunikasi kegiatan program vaksinasi.

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengenali sasaran komunikasi, selanjutnya adalah merencanakan (Input) siapa sasaran komunikasi yang akan ditujukan dalam kegiatan program vaksinasi. Untuk merencanakan siapa sasaran komunikasi Pemerintah Desa mengundang Rt dan Rw di dalam rapat sebelum pelaksanaan kegiatan program vaksinasi. Peneliti menganalisa bahwa, dengan mengundang Rt dan Rw melakukan rapat dengan Pemerintah Desa untuk membantu dan memberikan masukan untuk target sasaran komunikasi yang dituju. Sehingga hasil dari rapat tersebut mendapatkan sebuah keputusan yaitu, Pemerintah Desa lebih memprioritaskan lansia dikarenakan mereka lebih rentan terkena penyakit menular tersebut.

Pada pelaksanaannya (*Process*) walaupun yang di prioritaskan adalah para lansia, Pemerintah Desa tetap menargetkan seluruh masyarakat Desa Guwokajen bisa mengikut kegiatan program vaksinasi. Peneliti menganalisa bahwa untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi, sasaran komunikasi harus mengikuti syarat atau regulasi yang ditentukan oleh Pemereintah Desa. Syarat atau regulasi tersebut adalah umur 18 tahun keatas, jika terpapar Covid 19 dan sudah sembuh lebih dari 3 bulan maka bisa mengikuti kegiatan program vaksinasi, bagi ibu hamil jika ingin mengikuti kegiatan program vaksinasi harus konsultasi terlebih dahulu kepada dokter atau bidan yang sudah disediakan, tekanan darah dibawah

180/110 mmHg, pemberian vaksin yang dilakukan harus dalam keadaan sehat/tidak panas/bapil, ibu menyusui diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan vaksinasi, yang mempunyai kronik seperti asma, jantung, hipertensi, ginjal, penyakit hati vaksin harus ditunda (Sumber : Kelurahan Desa Guwokajen).

Setelah melihat dan menganalisa strategi komunikasi dalam mengenal sasaran komunikasi mulai dari apa yang dibutuhkan untuk mengenali sasaran komunikasi, rencana untuk mengenali sasaran komunikasi, dan pelaksanaan sasaran komunikasi kegiatan program vaksinasi. Peneliti dapat menganalisa bahwa hasil (*Product*) strategi komunikasi dalam mengenal sasaran terbilang cukup baik. Karena pada dasarnya dengan mengenali sasaran atau target komunikasi dapat menentukan langkah apa yang akan diambil selanjutnya (Effendy, 2004). Pemerintah Desa mengharapkan untuk kegiatan program vaksinasi semua kalangan umur mulai dari para lansia, remaja, dan anak-anak dapat mengikuti kegiatan program vaksinasi.

b. Kelurahan Desa Guwokajen dalam Pemilihan Media Komunikasi

Dalam memilih atau menentukan media komunikasi harus dilihat dari keadaan waktu itu, Peneliti melihat bahwa target dari sasaran komunikasi adalah semua masyarakat yang berada di wilayah Desa Guwokajen mau itu lansia, remaja, atau anak-anak. Metode yang digunakan oleh Pemerintah Desa adalah metode informatif. Maksud dari metode informatif ini adalah dimana Pemerintah Desa

mengharapkan masyarakat Desa Guwokajen dapat mengikuti kegiatan program vaksinasi dengan menyebarkan informasi kepada sasaran komunikasi. Pemerintah Desa membutuhkan anggaran dari APBD (Context) untuk memilih media komunikasi, peneliti menganalisa bahwa anggaran APBD ini digunakan untuk mencetak surat edaran, banner dan brosur.

Pada pemilihan media kegiatan program vaksinasi Desa Guwokajen, Pemerintah Desa menggunakan rencana (Input) untuk menggunakan media massa sebagai menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan vaksinasi.

Ketika Pemerintah memutuskan untuk menggunakan media massa, pada pelaksanaannya (Process) Pemerintah Desa menggunakan media massa berupa surat edaran dan media sosial lewat grup WA. Peneliti menganalisa bahwa alasan Pemerintah Desa masih menggunakan surat edaran untuk kegiatan program vaksinasi adalah Pemerintah Desa memprioritaskan lansia untuk mengikuti kegiatan vaksinasi, sedangkan tidak semua lansia dapat bermain media sosial. Selain itu, Pemerintah Desa juga sesekali mengadakan pemberitahuan langsung kepada masyarakat untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

Setelah melihat dan menganalisa bahwa, strategi komunikasi dalam pemilihan media komunikasi mulai dari apa yang dibutuhkan dalam pemilihan media komunikasi, rencana untuk memilih atau

menentukan media komunikasi, pelaksanaan media komunikasi, dan pendapat masyarakat tentang media komunikasi kegiatan program vaksinasi. Peneliti dapat menganalisa bahwa hasil (*Product*) strategi komunikasi Desa Guwokajen dalam pemilihan media komunikasi terbilang cukup baik. Karena pada dasarnya media massa dipergunakan sebagai alat yang dapat menghubungkan antara sumber pembuat pesan (komunikator) dan penerima pesan (sasaran komunikasi), sehingga setiap orang dapat melihat, mendengar, dan membaca pesan tersebut (Rayudaswati, 2017).

c. Kelurahan Desa Guwokajen dalam Menentukan Tujuan Pesan Komunikasi

Dalam menentukan tujuan pesan apa yang akan disampaikan, dilihat dari Pemerintah Desa membutuhkan (*Context*) informasi apa yang akan disampaikan pada kegiatan program vaksinasi tersebut. Pemerintah Desa memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan informasi apa yang akan disampaikan dalam kegiatan program vaksinasi dari pihak Puskesmas dan Kecamatan Sawit Boyolali. Peneliti menganalisa bahwa dengan Pemerintah Desa mendapatkan informasi dari pihak yang lebih tahu tentang kegiatan program vaksinasi, pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat akan akurat dan dapat diterima masyarakat.

Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pesan apa yang akan disampaikan, selanjutnya adalah merencanakan (*Input*)

tujuan pesan apa yang akan disampaikan kepada sasaran komunikasi dalam kegiatan program vaksinasi. Pemerintah Desa mempunyai tujuan pesan yaitu memberikan edukasi dan mengundang sasaran komunikasi untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi. Peneliti menganalisa bahwa dalam merencanakan tujuan pesan apa yang akan disampaikan, dilihat dari latar belakang adanya kegiatan program vaksinasi untuk mengedukasi dan mengundang sasaran komunikasi untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

Pada pelaksanaannya (*Process*) Pemerintah Desa menyebarkan pesan dengan metode atau teknik informasi. Peneliti menganalisa bahwa teknik informasi adalah teknik pesan yang disebarkan melalui sebuah komunikasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada sasaran komunikasi. Pemerintah Desa mengisi tujuan pesan dan menjadikannya informasi yang dicetak disurat edaran dan di sebarakan kepada sasaran komunikasi kegiatan program vaksinasi.

Setelah melihat dan menganalisa strategi komunikasi dalam menentukan tujuan pesan komunikasi mulai dari apa yang dibutuhkan untuk menentukan tujuan pesan komunikasi, rencana menentukan tujuan pesan komunikasi, pelaksanaan menentukan tujuan pesan komunikasi, dan pendapat masyarakat tentang menentukan tujuan pesan komunikasi kegiatan program vaksinasi. Peneliti dapat menganalisa bahwa hasil (*Product*) strategi

komunikasi Desa Guwokajen dalam menentukan tujuan komunikasi terbilang cukup baik. Karena pada dasarnya pesan yang akan disampaikan kepada sasaran komunikasi harus sesuai dengan tujuan yang diimbangi dengan teknik atau metode komunikasi (Effendy, 2004).

d. Kelurahan Desa Guwokajen dalam Menentukan Komunikator dalam Komunikas

Dalam menentukan komunikator dalam komunikasi Pemerintah Desa membutuhkan (*Context*) komunikator yang mempunyai daya sumber daya pengetahuan yang luas dan berkeribilitas. Dengan bekerja sama terhadap pihak Puskesmas dan Kecamatan Sawit Boyolali, peneliti menganalisa bahwa Pemerintah Desa bekerja sama dengan pihak Puskesmas dan Kecamatan Sawit Boyolali, Pemerintah Desa menginginkan komunikator yang mempunyai daya sumber daya pengetahuan yang luas dan bercredibilitas dalam menyampaikan informasi yang akurat kepada sasaran komunikasi. Peneliti meyakini bahwa latar pendidikan komunikator mempunyai komunikasi yang sangat baik dan dapat memengaruhi sasaran komunikasi untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

Setelah Pemerintah Desa memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan komunikator yang daya tarik sumber daya pengetahuannya luas dan bercredibilitas dalam menentukan komunikator. Pemerintah Desa merencanakan (*Input*) untuk

mempunyai 35 komunikator dalam kegiatan program vaksinasi. Peneliti menganalisa bahwa selain Pemerintah Desa bekerjasama dengan pihak Puskesmas dan Kecamatan Sawit Boyolali, Pemerintah Desa juga menawarkan kepada masyarakat untuk menjadi relawan kegiatan program vaksinasi. Tentu para relawan akan dilatih untuk menjadi komunikator yang sumber daya pengetahuannya luas dan berkredibilitas.

Pada pelaksanaanya (*Process*) Pemerintah Desa melakukan metode persuasif di dalam kegiatan program vaksinasi. Peneliti menganalisa bahwa metode persuasif adalah membujuk dan menarik minat sasaran komunikasi agar mau mengikuti yang diinginkan seorang komunikator. Komunikator membujuk sasaran komunikasi untuk meyakinkan bahwa kegiatan program vaksinasi merupakan pemutusan rantai penyebaran Covid 19 dan aman. Komunikator juga mengedukasi masyarakat tentang kewajiban harus menjaga protokol kesehatan dan mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan program vaksinasi.

Setelah melihat dan menganalisa strategi komunikasi untuk menentukan komunikator dalam komunikasi mulai dari apa yang dibutuhkan komunikator dalam komunikasi, rencana untuk menentukan komunikator dalam komunikasi, pelaksanaan komunikator dalam komunikasi, dan pendapat masyarakat tentang komunikator dalam komunikasi kegiatan program vaksinasi. Peneliti

dapat menganalisa bahwa hasil (*Product*) strategi komunikasi untuk menentukan komunikator dalam komunikasi Desa Guwokajen terbilang cukup baik. Karena pada dasarnya Ada 2 faktor penting bagi seorang komunikator dalam melancarkan komunikasinya. Yang pertama adalah daya tarik sumber, sebagai komunikator harus memiliki kesamaan tujuan dengan komunikasi. Dan yang kedua adalah kredibilitas sumber, profesi dari seorang komunikator harus mempunyai peran untuk memengaruhi kepercayaan komunikasi (Effendy, 2004).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Guwokajen Sawit Boyolali, peneliti akan menyimpulkan penelitian ini menggunakan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Effendy dan mengenisalnya dengan Evaluasi *CIPP* yang dikembangkan oleh Shufflebeam dan kawan-kawan, dan peneliti dapat merekomendasikan apakah kegiatan program vaksinasi Desa Guwokajen dapat diteruskan, dihentikan, atau diteruskan dengan modifikasi.

Pertama mengenai evaluasi terhadap sebuah konteks, . Fokus analisis konteks adalah analisis yang dibutuhkan strategi komunikasi sebelum direncanakan dan dilaksanakan. peneliti dapat menyimpulkan dalam memenuhi kebutuhan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi komunikasi, sudah sangat sesuai sebagai dasar untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan program vaksinasi.

Kedua mengenai evaluasi terhadap sebuah masukan, Fokus analisis masukan adalah strategi komunikasi yang akan direncanakan. peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam merencanakan strategi komunikasi yang akan dilaksanakan, sudah sangat sesuai sebagai rencana yang akan dilaksanakan kegiatan program vaksiansi.

Ketiga mengenai evaluasi terhadap sebuah proses, Fokus analisis proses adalah strategi komunikasi yang sedang dilaksanakan. peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan strategi komunikasi kegiatan program vaksinasi, sudah sangat sesuai untuk dilaksanakan untuk kegiatan program vaksinasi.

Keempat mengenai evaluasi terhadap sebuah produk, Fokus analisis produk adalah strategi komunikasi yang sudah dilaksanakan. peneliti dapat menyimpulkan bahwa mulai dari memenuhi kebutuhan, merencanakan, dan melaksanakan strategi komunikasi dalam kegiatan program vaksinasi, sudah sangat sesuai dan dampak dari program yang sudah terlaksana mendapat tanggapan positif dari masyarakat setempat.

Keelima mengenai apakah program vaksinasi dapat diteruskan, dihentikan, atau diteruskan dengan modifikasi. Peneliti berpendapat bahwa program vaksinasi dapat diteruskan, karena program vaksinasi berjalan dengan lancar dan mendapat tanggapan positif dari masyarakat tentang kegiatan program vaksinasi Desa Guwokajen.

B. Saran

Dalam evaluasi strategi komunikasi yang di implemmentasikan ke sebuah program vaksinasi, peneliti memeberikan saran agar dapat selalu diterapkan serta terus dijalankan di masa program vaksinasi yang akan mendatang. Walaupun bukan pada program vaksinasi, dengan sedikit modifikasi dan strategi komunikasi yang sama seperti vaksinasi covid 19 maka program lainnya bisa lancar dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Widiyanto, J., Habibillah, A. D., Lubis, A. F., Soetjipto, W., Makaliwe, W. A., Arifin, R., Sciences, H., Wulan, S. N., LIU, Sciences, H., SURVEILANS RABIES DI PROVINSI BALI, N. T. B., VETERINER, B., VE, I. K. H. D. K. M., Rachman, T., NJCLD, Firyal Akbar, M., Kurniati Mohi, W., Ii, B. A. B., ... Program, P. (2016). CHEMICAL INFORMATION AND MODELING. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–23.
- AU Ningrum. (2019). *Strategi Komunikasi Humas Pt Kereta Api Indonesia Divisi Regional (Divre) Iii Palembang Dalam Mempromosikan Kereta Kertalaya Di Masyarakat*. 11–46. <http://repository.radenfatah.ac.id/5239/>
- Bodro, J. S. (2016). *Strategi Media Relations Dalam Memelihara Citra "Solo: the Spirit of Java"*.
- Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., ... Faizi, M. F. (2016). IMPLEMENTASI MODEL EVALUASI CIPP DALAM PADA PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPTT DARMAN PRASETYO YOGYAKARTA. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.
- file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-

institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.

Kesehatan, K. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. *Kesmas*, 2(1), 1–16. kesmas.kemkes.go.id

Klimova, L., & Coetzer, B. (1992). Communication planning tools. *IEEE AFRICON Conference, 1992-Septe*, 634–636.
<https://doi.org/10.1109/AFRCON.1992.624564>

Maros, H., & Juniar, S. (2016). *EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN KOTA YOGYAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN APLIAKSI JOGJA SMART CITY*. 1–23.

NATASUD, H. K. (2021). EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI INFORMATIKA DAN PERSANDIAN KOTA YOGYAKARTA DALAM MENSOSIALISASIKAN APLIKASI JOGJA SMART SERVICE. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.

Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>

Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2), 203–214.
<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/852/834>

Rohmah, N. (2018). Strategi Komunikasi Pemasaran Mini Cafe Melalui

Kampanye Go Green (Eat, Plant, Contribute) (Studi Pada Tim Pemasaran Mini Cafe Icepot Malang). *Kajian Dan Riset Manajemen Profesional*, 4(2), 11–27. <http://eprints.umm.ac.id/41169/>

Sulardi. (2014). EVALUASI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PEMENTASAN SENDRATARI RAMAYA BALLETT (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Manajemen Ramayana Ballet Mandira Baruga Purawisata Yogyakarta). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–51.

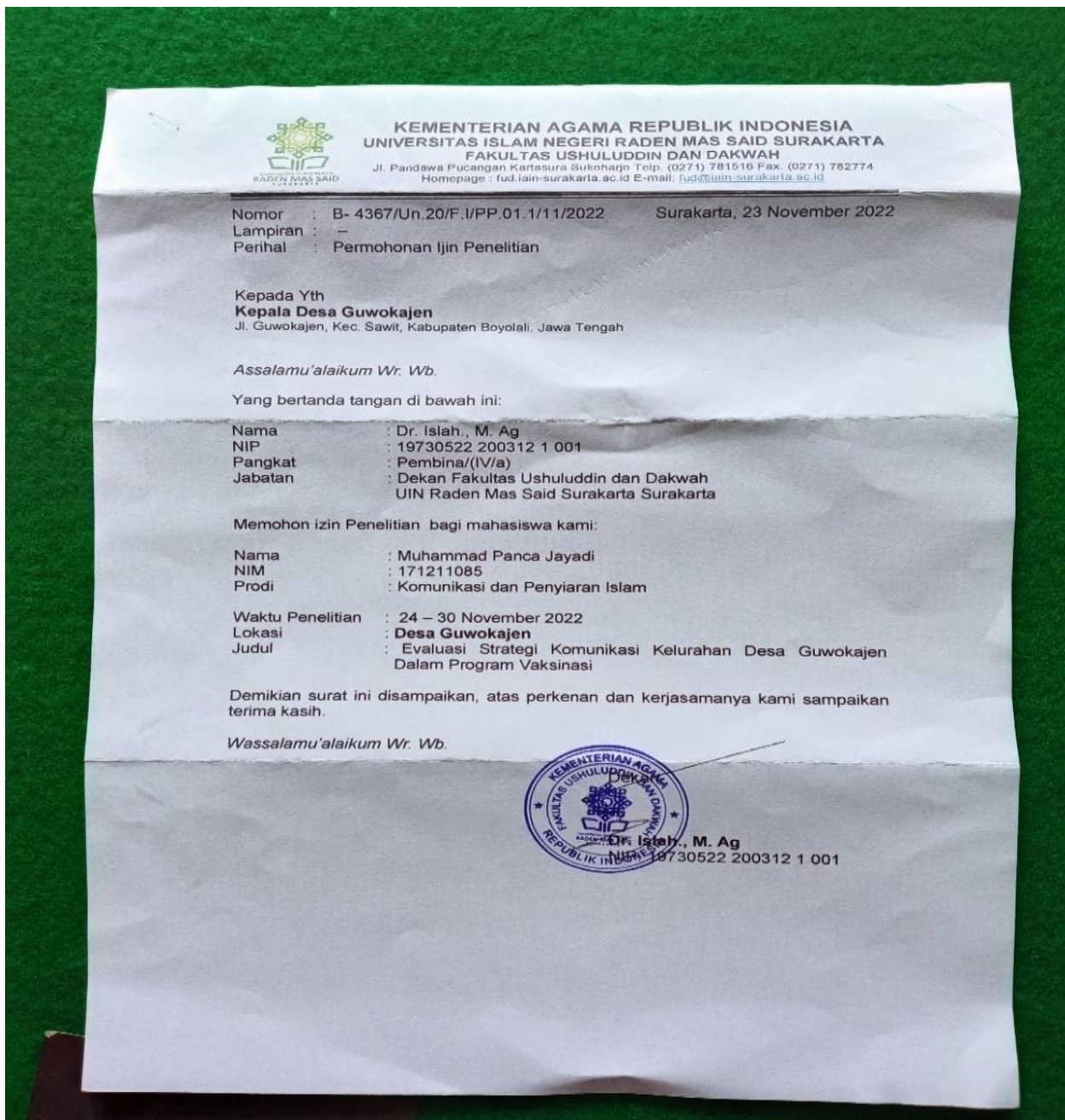
Tayibnapis. (2008). Evaluasi Program Pengembangan Profesionalitas Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Sumba Timur. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–30.

Tsani, I., Arsyadana, A., & Shafira, E. S. (2021). *EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI*. 12(1), 17–45.

Zabala, J. (2017). FORMULASI DAN EVALUASI STRATEGI PEMASARAN BERDASARKAN ANALISIS SWOT STUDI KASUS PADA PT MITRA PINASTHIKA MULIA SIDOARJO JAWA TIMUR. *Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Caput Succedaneum Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tahun*, 4, 9–15.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



Gambar 5. Surat izin penelitian dari akademik

Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian



Gambar 6. Surat balasan telah melaksanakan dari Desa Guwokajen

Wawancara Dengan Kepala Desa Ibu Evy Nurdina, A. Md



Gambar 7. Wawancara dengan kepala Desa Guwokajen

Wawancara Dengan Bidan Puskesmas Ibu Tenti Rumaningsih, A. Md



Gambar 8. Wawancara dengan bidan puskesmas Desa Guwokajen

Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Bapak Dalmadi



Gambar 9. Wawancara Dengan Masyarakat Setempat Desa Guwokajen

HASIL WAWANCARA

Nama : Evy Nurdina, A.Md
Jabatan : Kepala Kelurahan Desa
Tanggal : 25 November 2022
Waktu : Jam 09.00 – Selesai (30 menit)
Tempat : Kelurahan Desa Guwokajen

1. Apakah benar di Kelurahan Desa Guwokajen dalam program vaksinasi harus memenuhi target yang diperintahkan?

Memang kami dari Dinas Kesehatan harus ada program vaksinasi yang bisa kita namakan programnya grebek vaksin.

2. Siapa sasaran komunikasi dalam kegiatan program vaksinasi?

Kami mempunyai 2 sasaran komunikasi agar dapat mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan vaksinasi. Yaitu Rw dan Rt.

3. Media apa saja yang digunakan untuk kegiatan program vaksinasi?

Lewat HP, Lewat Edaran, digrub WhatsApp, dan dijelaskan hanya menyediakan berapa sasaran agar masyarakat mengetahui tentang informasinya. Kalau dari penyuluhan kami mengadakan rapat dengan mengundang Rt/Rw untuk mengetahui informasi vaksin.

4. Apa tujuan pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat tentang program vaksinasi?

Tujuan pesan kami adalah untuk mengedukasi masyarakat bahwa program vaksinasi berguna memperkuat imun tubuh dan mempercepat pemutusan rantai Covid 19.

5. Bagaimana cara Ibu menentukan komunikator dalam komunikasi?

Biasanya kami dalam 1 kegiatan program vaksinasi membutuhkan 35 orang. Cara kami menentukan komunikator dalam komunikasi adalah kita bekerja sama dengan kader Posyandu, Puskesmas dan Relawan dari masyarakat untuk kegiatan program vaksinasi.

6. Fasilitas apa saja yang digunakan untuk kegiatan program vaksinasi?

Tempat yang luas agar menghindari kerumunan, didalam pelaksanaannya ada tempat pendaftaran, skrining, entry data, pemberian vaksin, setelah itu ruang tunggu pemberian kartu vaksin.

7. Anggaran dana untuk kegiatan vaksinasi?

Anggaran itu diambil dari APBD. Misalnya kami menargetkan program vaksinasi 50 orang, 1 orang kita kasih 1 nasi box dan 1 snack yang isinya roti dan air gelas. Perkiraan 1 snack itu 35.000 ribu per orang.

8. Apakah benar kegiatan vaksinasi Kelurahan Desa dibawah pengawasan dan pengawasan dari Kecamatan dan Puskesmas?

Benar, program vaksinasi kami dibawah pengawasan dan pengawasan pihak Puskesmas dan Kecamatan.

9. Apa tanggapan masyarakat tentang kegiatan program vaksinasi?

Tanggapan masyarakat tentang vaksinasi ada yang baik dan juga tidak. Mereka yang merasa baik rutin mengikuti kegiatan vaksinasi selanjutnya. tetapi untuk yang tidak, mereka akan susah untuk dibujuk lagi mengikuti vaksinasi selanjutnya.

Nama : Tenti Retminingsih, A. Md
Jabatan : Bidan Puskesmas Kelurahan Desa Guwokajen
Tanggal : 26 November 2022
Waktu : Jam 09.00 – Selesai (9 menit)
Tempat : Kelurahan Desa Guwokajen

1. Siapakah sasaran komunikasi kegiatan program vaksinasi?

Dari vaksin pertama, kami memilih target yaitu vaksin sesi pertama kami lebih memilih lansia karena lansia rentan terkena penyakit menular ini. Selanjutnya adalah orang dewasa dan remaja.

2. Pesan apa yang bidan sampaikan setelah peserta mendapatkan vaksin?

Setelah peserta mendapatkan vaksin, peserta diingatkan bahwa pemberian vaksin ini adalah tindakan pencegahan, bukan berarti setelah pemberian vaksin jadi bebas. Dan kami selalu mengingatkan untuk menjaga protokol kesehatan.

3. Tujuan program vaksinasi

Tujuan program vaksinasi adalah meminimalisir penularan Covid 19.

4. Fasilitas apa saja yang digunakan untuk vaksinasi?

Fasilitas kami memakai balai desa dan kami bekerja sama dengan kelurahan desa untuk memenuhi fasilitas yang kami inginkan.

5. Kapan pelaksanaan vaksinasi dimulai?

Dari Nakes kami memulai program vaksinasi sekitar bulan Mei untuk puskesmas setempat, dan terjun kemasyarakat melalui Kelurahan Desa sekitar bulan Agustus.

Nama : Dalmadi

Jabatan : Masyarakat Kelurahan Desa Guwokajen Rt 13 Rw 03

Tanggal : 28 November 2022

Waktu : Jam 18.23 – Selesai (6 menit)

Tempat : Rumah Kediaman Bapak Dalmadi

1. Bagaimana perasaan Bapak setelah mengetahui ada kegiatan program vaksinasi di Kelurahan Desa Guwokajen?

Setelah ada program mengetahui ada program vaksinasi yang pertama kita setuju dan bangga. Kedua karena adanya vaksinasi, kondisi kesehatan kita, kekhawatiran kita akan hilang karena kita akan terjaga dari penyakit menular tersebut.

2. Apa yang membuat Bapak takut/antusias terhadap kegiatan program vaksinasi ini?

Kita takut program vaksinasi karena kita tidak tahu, dan banyak sekali informasi-informasi yang ternyata hoax dari media sosial. Setelah kita tahu manfaat dari vaksin dari pemerintahan desa, kita antusias untuk mengikuti program vaksinasi.

3. Menurut Bapak apakah informasi yang sudah diberikan kepada anda sudah tepat atau tidak?

Tepat sekali. Kita hanya tidak menerima selebaran, tetapi kami juga mendapatkan informasi dari grub wa. Bu bidan desa juga sering mengasih himbuan kepada kami untuk selalu menjaga protokol kesehatan

4. Menurut Bapak bagaimana fasilitas yang sudah diberikan kepada Kelurahan Desa Guwokajen dikegiatan program vaksinasi?

Kita dari pemerintahan desa mendapatkan vaksinasi, yang kedua kita mendapatkan masker dan hand sanitizer. Kami juga mendapatkan snack.

5. Bagaiman pendapat anda tentang kegiatan program vaksinasi di Kelurahan Desa Guwokajen?

Bagus sekali. Karena adanya kegiatan program vaksinasi membantu dan meminimalisir terjangkitnya penularan Covid 19.